

**EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
MENGUNAKAN METODE QIRAATI  
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)  
AL FALAH BOBOSAN  
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
USWATUN KHASANAH  
NIM.1423301163**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : USWATUN KHASANAH  
NIM : 1423301163  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
MENGUNAKAN METODE QIRAATI DI TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-FALAH BOBOSAN  
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA  
KABUPATEN BANYUMAS

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Juni 2018

Yang menyatakan,



**USWATUN KHASANAH**  
NIM. 1423301163



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN  
METODE QIRAATI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL FALAH  
BOBOSAN KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Uswatun Khasanah, NIM : 1423301163, Jurusan Pendidikan  
Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari :  
Jum'at, tanggal : 27 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.  
NIP.: 19661222 199103 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I  
NIP.: 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,

H. Ahmad Sangid, B.Ed.; MA  
NIP.: 19700617 200112 1 001

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. Kholiq Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Uswatun Khasanah, NIM. 1423301163 yang berjudul:

**EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
MENGUNAKAN METODE QIROATY DI TAMAN PENDIDIKAN AL-  
QUR'AN (TPQ) AL FALAH BOBOSAN KECAMATAN PURWOKERTO  
UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Purwokerto, 5 Juli 2018  
Pembimbing



Dr. H. Rohmad, M. Pd.  
NIP. 19661222 199103 1 002

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kamu adalah mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari Muslim).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.), hlm. 23.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT. atas segala kenikmatan dan kemudahan yang telah dikaruniakan kepada hamba-Mu ini. Kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw. *sholawat* dan *salam* atasmu, semoga *syafa'atmu* menyertai dunia dan akhiratku.

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada Ayah, Ibu, serta Kakak tercinta yang senantiasa ikhlas membimbing dan memberikan doa restu, kasih sayang, keteladanan, dan nasehat walaupun sering penulis abaikan. Terimakasih yang tak terhingga, penulis haturkan kepada Engkau, Ayah, Ibu serta Kakak. Ayah, Ibu, Kakak, mohon tetap doakan saya, agar bisa menjadi manusia yang selamat dalam agama, dunia dan akhirat.

Untuk keponakan tersayang, M. Arsyad Al-Ghozali, pesan bibimu ini, “jadilah lelaki hebat yang sayang keluarga dan ingat selalu Tuhanmu”.

Dan terakhir untuk Guru-guru yang telah membimbing penulis, khusus kepada Abah Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag., dan Ny. Hj. Nortri Y. Muthmainnah, beserta putra-putrinya mohon doa restu agar penulis sebagai murid tetap berada di jalan yang diridhoi Allah SWT.

Purwokerto, 5 Juni 2018

Uswatun Khasanah

IAIN PURWOKERTO

**EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
MENGUNAKAN METODE QIRAATI  
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL FALAH BOBOSAN  
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

**Uswatun Khasanah  
NIM. 1423301163**

**ABSTRAK**

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Jika prosesnya baik maka hasilnya akan baik. Evaluasi dalam pembelajaran memberikan manfaat kepada berbagai pihak seperti siswa, guru, sekolah/lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal dan dewasa. Dalam membaca al-Qur'an perlu diadakannya evaluasi yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan peserta didik setelah menyelesaikan materi tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran membaca di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?, yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala TPQ dan guru kelas atau guru pengampuh jilid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Jenis penelitian yang penulis lakukan ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan ialah metode wawancara langsung, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang penulis peroleh bahwa dalam pelaksanaan evaluasi di TPQ Al Falah melaksanakan 3 tahap evaluasi yakni evaluasi harian, evaluasi kenaikan kelas/jilid dan Imtihan Akhir Santri (IMTAS). Dalam pelaksanaan evaluasi berlangsung sesuai prosedur dan prinsip-prinsip yang digunakan antara lain terus-menerus, keseluruhan, objektif, LCTB dan M3. Hasil evaluasi yang dilaksanakan di TPQ Al Falah sudah baik yang dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu Ustadah/Ustadzah, Santri dan Teknik Pembelajaran.

**Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Membaca al-Qur'an.**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'aalamiin*, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. manusia pilihan yang selalu menjadi uswah hasanah bagi seluruh manusia di muka bumi ini.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”*

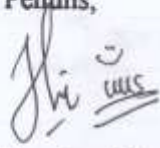
Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. Khalid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Rahmat, M.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.



6. Dr. H. Munjin, M. Pd. I., selaku Penasehat Akademik PAI D 2014
7. Dr. Rohmad, M. Ag., Dosen pembimbing yang dengan kesabarannya membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto
9. Bapak Kuwatno dan Ibu Kharodah, Orang tua yang selalu mendukung untuk menjadi lebih baik, memacu semangatku, membina sejak kecil dan menyayangiku selalu
10. Imam Mujahid, Kepala TPQ Al Falah
11. Ibu Sangidah, Pengurus TPQ Al Falah
12. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah: Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag., dan Hj. Nortri Y. Muthmainnah yang telah mendidik dan membimbing penulis dekat dengan-Nya, memberikan kasih sayang dan do'a, serta selalu memberikan motivasi agar penulis bersemangat menimba ilmu dan berkarya
13. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI D 2014 yang sudah seperti saudara.

Tiada yang dapat penulis berikan melainkan hanya ucapan terima kasih. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Purwokerto, 5 Juni 2018  
Penulis,  
  
Uswatun Khasanah  
NIM. 1423301163

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.....'	koma terbalik keatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vocal pendek, vocal rangkap dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ó	<i>Fathah</i>	fathah	A
9	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
و	<i>Ḍammah</i>	Ḍammah	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

### 3. Vokal Panjang

*Maddah* atau vocal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

### C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jīzyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni 'matullāh</i>
-----------	-----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

### D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>mutáaddidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

### E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	Ditulis <i>al-ḥukm</i>
القلم	Ditulis <i>al-qalam</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
--------	-------------------------

الطارق	Ditulis at-ṭāriq
--------	------------------

## F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

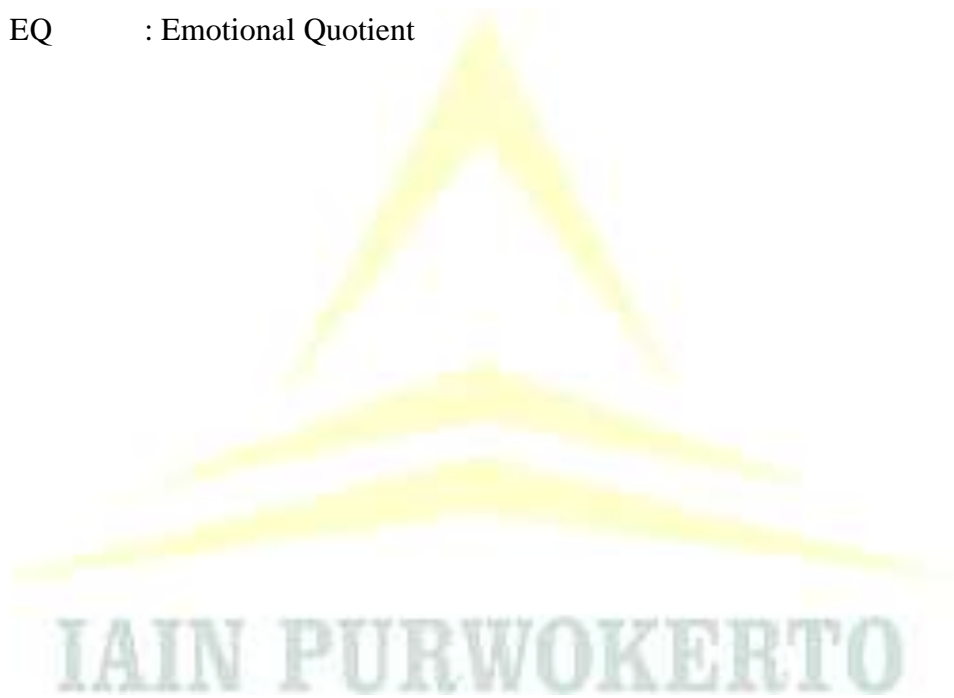
Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيء	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>



## DAFTAR SINGKATAN

1. EBTAQ : Evaluasi Bersama Tahap Akhir al-Qur'an
2. IMTAS : Imtihan Akhir Santri
3. KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal
4. LCTB : Lancar, Cepat, Tepat dan Benar
5. TPQ : Taman Pendidikan al-Qur'an
6. IQ : Intelligence Quotient
7. SQ : Spiritual Quotient
8. EQ : Emotional Quotient



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Tabel Kurikulum TPQ Al Falah

Tabel 2 Tabel Observasi Kenaikan Halaman / Harian





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara dan Observasi
2. Hasil Wawancara dan Observasi
3. Surat-surat
  - a. Observasi pendahuluan
  - b. Blanko Bimbingan judul skripsi
  - c. Pengajuan seminar proposal
  - d. Persetujuan judul proposal skripsi
  - e. Surat keterangan pembimbing skripsi
  - f. Surat keterangan rekomendasi seminar proposal
  - g. Daftar hadir seminar proposal
  - h. Berita acara seminar proposal
  - i. Surat keterangan seminar proposal
  - j. Surat ijin riset
  - k. Surat rekomendasi munaqosyah
  - l. Blanko bimbingan skripsi
  - m. Persetujuan judul skripsi
  - n. Permohonan judul skripsi
  - o. Surat wakaf perpustakaan
  - p. Biodata diri
  - q. Surat Keterangan Komprehensif
4. Sertifikat
  - a. BTA/PPI
  - b. Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
  - c. Aplikasi Komputer

- d. Orientasi dan Pengenalan Akademik (OPAK)
  - e. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
  - f. Kuliah Kerja Nyata (KKN)
5. Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>

<b>A. Pembelajaran Membaca al-Qur'an</b> .....	16
1. Pengertian Pembelajaran Membaca al-Qur'an .....	16
2. Keutamaan Membaca al-Qur'an .....	19
3. Adab Membaca al-Qur'an .....	20
4. Evaluasi Membaca al-Qur'an .....	21
<b>B. Metode Qiraati</b> .....	24
1. Pengertian Metode Qiraati .....	24
2. Tujuan Metode Qiraati .....	25
3. Sistem atau Aturan Metode Qiraati .....	25
4. Teknik atau Cara Mengajar Metode Qiraati .....	27
<b>C. Evaluasi Pembelajaran</b> .....	28
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran .....	28
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran .....	30
3. Prinsip Evaluasi Pembelajaran .....	32
4. Teknik Evaluasi Pembelajaran .....	33
5. Jenis Evaluasi Pembelajaran .....	35
6. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran .....	36
<b>D. Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode Qiraati</b> .....	38
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an .....	38
2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an .....	41
3. Jenis Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an .....	41
4. Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an .....	43

5. Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode Qiraati .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi penelitian.....	52
C. Subjek penelitian.....	52
D. Objek Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum TPQ Al Falah Bobosan .....	58
1. Sejarah .....	58
2. Letak geografis .....	59
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	59
B. Pembelajaran Menggunakan Metode Qiraati di TPQ Al Falah.....	60
C. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an di TPQ Al Falah .....	77
D. Hasil Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an di TPQ Al Falah.....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Simpulan .....	104
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk insan kamil atau manusia yang sempurna. Manusia sempurna berarti yang memahami tentang Tuhan, diri dan lingkungannya.

Peningkatan sumber daya manusia merupakan dimensi penting dalam proses pembangunan nasional yang berkaitan dengan dimensi ekonomi, sosial, budaya dan agama. Oleh sebab itu pengembangan sumber daya manusia harus mendapatkan perhatian secara sungguh-sungguh berdasarkan perencanaan secara sistematis dan rinci menuju masa depan. Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai, sejauh mana proses yang ditempuh, adakah faktor penghambatnya dan bagaimana cara mengatasinya. Upaya

---

<sup>2</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1.

<sup>3</sup> Dokumen Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.



untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi.<sup>4</sup>

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran atau tujuan dari suatu program yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik.

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana sesuai dengan prosedur dan prinsip serta dilakukan secara terus-menerus yang bertujuan untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkaitan dengan nilai dan arti.<sup>5</sup>

Pembelajaran berasal dari kata “belajar”. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.<sup>6</sup>

Menurut Gagne sebagaimana dikutip dari buku Belajar dan Pembelajaran karya Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini,

---

<sup>4</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1.

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5-6.

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran (meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar Nasional)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 6.

Pembelajaran diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>7</sup> Pembelajaran mengacu pada seluruh kegiatan belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>8</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada nabi terakhir, Nabi Muhammad Saw., yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.), yang ditulis pada mushaf dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Nas.<sup>9</sup> Maka kewajiban setiap muslim diseluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya. Ketrampilan membaca al-Qur'an lebih dikenal dengan istilah mengaji. Mengaji merupakan ketrampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Mengaji juga memiliki ketrampilan erat dengan ibadah ritual kaum muslim, seperti shalat, haji, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan sholat dan haji, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh

---

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar ...*, hlm. 9.

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi...*, hlm. 9.

<sup>9</sup> Rosihon Anwar, *Ulum al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 54.

Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran al-Qur'an merupakan pondasi utama bagi pengajaran disiplin ilmu.<sup>10</sup> Adapun hadits Nabi yang menyatakan tentang belajar al-Qur'an yaitu:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kamu adalah mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari Muslim).

Selain hadits tersebut, ada pula ayat tentang baca tulis al-Qur'an terdapat pada surat al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1); Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2); Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3); yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4); Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.<sup>11</sup>

Ayat ini adalah wahyu yang diturunkan pertama kali, yang didalamnya terkandung perintah untuk membaca. Membaca merupakan aktifitas awal pendidikan. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap

<sup>10</sup> Taufik Hidayat, *Implementasi Metode Qiraati di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al Falah*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014), hlm. 3.

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran al-Karim*, (Jakarta: 2010), hlm. 537.

muslim yang berakal dan dewasa.<sup>12</sup> Membaca juga merupakan jendela untuk melihat *hazanah* ilmu pengetahuan dan jalan lapang untuk mengetahui dunia.

Supaya dalam kegiatan belajar al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode. Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengajarkan al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di antaranya adalah dengan menggunakan metode Iqro', Tilawati, Baghdadiyah, Qiraati, al-Barqi, Nahdliyah dan lain-lain. Namun yang akan peneliti bahas yakni tentang membaca al-Qur'an menggunakan Metode Qiraati.

Metode Qiraati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhoriul hurufnya maupun bacaan tajwidnya. Sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif dan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Agustus 2017 dengan Ibu Idah selaku salah satu pengurus yang dipercaya oleh pengasuh yakni Bapak Imam Mujahid di TPQ Al Falah,

---

<sup>12</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan pendidikan integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 1.

<sup>13</sup> Moh Roqib, *Ilmu...*, hlm. 91.

peneliti memperoleh informasi bahwa evaluasi di TPQ Al Falah dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu evaluasi harian ini sama dengan tes formatif. Tes ini di gunakan untuk mengevaluasi pelajaran di hari sebelumnya, karena sikap tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur'an.

Tahap akhir ialah evaluasi kenaikan kelas. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala TPQ Al Falah yaitu Bapak Imam Mujahid. Hal ini dilakukan agar kualitas santri benar-benar terjaga, karena penguji tidak akan menaikkan santri kejenjang yang lebih tinggi apabila santri tersebut belum benar-benar menguasai materi yang diajarkan. Santri yang tidak lulus uji akan dikembalikan ke kelas sebelumnya untuk mendalami materi yang belum lulus.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”

## **B. Definisi operasional**

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, peneliti mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada di atas:

## 1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.<sup>14</sup> Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Jadi, evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan pengumpulan data atau penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sejauh mana sudah tercapai. Sehingga bisa ditemukan informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

## 2. Membaca al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Membaca berasal dari kata “baca” yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dalam melisankan dan atau hanya dalam hati) dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>16</sup>

Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Membaca juga merupakan proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Orang yang senang membaca akan menemui

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 25.

<sup>15</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21.

<sup>16</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 113.

beberapa tujuan yang ingin dicapainya.<sup>17</sup> Membaca juga merupakan jendela untuk melihat hazanah ilmu pengetahuan dan jalan lapang untuk memahami dunia.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW., yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.), yang ditulis pada mushaf dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Nas.<sup>18</sup> Maka kewajiban setiap muslim diseluruh dunia ialah mempelajari, menghayati serta mengamalkannya.

Membaca al-Qur'an sangatlah penting sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman kepada Allah SWT agar tidak tersesat dan selalu berada di jalan-Nya. Allah telah berfirman dalam QS. Al-'Alaq : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

### 3. Metode Qiraati

<sup>17</sup> Tarida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

<sup>18</sup> Rosihon Anwar, *Ulum...*, hlm. 54.



Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu.<sup>19</sup> Qiraati berarti bacaanku (bacaan al-Qur'an) yang benar sesuai dengan bacaan ilmu tajwid.<sup>20</sup>

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pendapat lain mengatakan bahwa metode Qiraati merupakan metode membaca al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab yang langsung memasukkan bacaan tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sistem yang digunakan yaitu student center learning.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode Qiraati adalah suatu cara membaca al-Qur'an yang lahir di Indonesia, dengan langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid.

#### 4. Taman Pendidikan al-Qur'an

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan berupa pengetahuan dan ketrampilan dalam menulis, membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Moh Roqib, *Ilmu...*, hlm. 91.

<sup>20</sup> Nur Khikmah, *Metode Qiraati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dabin III Kecamatan Semarang Barat*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 26.

<sup>21</sup> Rochmat Wahab, "*Mendesain Kuriulum TKA-TPA*", (Yogyakarta: t.p, 2003), hlm. 1.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al Falah merupakan Taman Pendidikan al-Qur'an yang ada di Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) ini bertempat di bawah naungan Pondok Pesantren Al Falah. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al Falah merupakan salah satu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang menggunakan metode Qiraati dalam kegiatan pembelajarannya, karena metode Qiraati merupakan metode cepat dan tepat dalam membaca al-Qur'an, selain itu metode Qiraati ini disiplin dalam penerapannya.<sup>22</sup>

Dari penelusuran istilah-istilah tersebut, yang dimaksud judul skripsi “Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati Di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” adalah penelitian untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al Falah Bobosan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya dari penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?”.

---

<sup>22</sup> Taufik Hidayat, *Implementasi...*, hlm. 5.

## D. Tujuan dan Manfaat penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar memberikan manfaat antara lain:

#### a. Teoritis

Secara teoritis, dapat menambah *hazanah* keilmuan dan intelektual. Penelitian ini sebagai sarana penunjang informasi yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan studi lanjutan dan acuan bagi para pelaksana pembelajaran dan acuan bagi pelaksana pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran al-Qur'an.

#### b. Praktis

1) Memberi gambaran dan informasi mengenai evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2) Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan. Khususnya evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an

menggunakan metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

- 3) Menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
- 4) Dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti mengambil beberapa sumber dari buku dan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi yang sekiranya dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi. Salah satu yang menjadi referensi adalah buku *Evaluasi Pembelajaran* milik Zainal Arifin, yang membahas terkait konsep dasar evaluasi, prosedur pengembangan evaluasi secara mendetail, dan pengembangan instrument evaluasi jenis test serta pengolahan hasil evaluasi dan lain sebagainya terkait teori evaluasi. Menurutnya, evaluasi dan penilaian bersifat komprehensif.

Skripsi karya Ahman Suyanto yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Kedarpan Kejobong Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014” bahwa dalam melaksanakan evaluasi baik harian ataupun ujian semester guru PAI di SD tersebut sangat memperhatikan tujuan, pengklasifikasian materi termasuk dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ketiga ranah tersebut sangat diperhatikan dalam menentukan metode dalam melaksanakan evaluasi. Untuk

kognitif dilakukan dengan tes, afektif dengan laporan diri siswa atau dengan angket, psikomotor dengan pengukuran skill.<sup>23</sup>

Skripsi karya Anis Rohmawati yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran al-Qur’an Di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) Bitul Jannah Kelurahan Karang Klesem Purwokerto Selatan” bahwa evaluasi pembelajaran al-Qur’an yang dilaksanakan di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) tersebut memiliki tiga tahap yaitu (1) tahap pretest, tahap ini diperuntukkan untuk santri baru dan penempatan kelas, (2) evaluasi harian yang dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah, (3) evaluasi kenaikan yang dilaksanakan oleh guru khusus bukan guru atau ustadz dan ustadzah yang biasa didalam kelas agar menjaga kualitas anak didiknya.<sup>24</sup>

Skripsi karya Prawanti yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016” bahwa prosedur pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits di sekolah tersebut sudah sesuai dengan prosedur evaluasi pada umumnya, yakni dengan melakukan perencanaan (merumuskan tujuan evaluasi, menetapkan aspek yang dinilai, menentukan metode evaluasi, memilih dan menyusun instrumen, menentukan kriteria dan

---

<sup>23</sup> Ahman Suyanto, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Kedarpan Kejobong Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014), hlm. 5-6.

<sup>24</sup> Anis Rohmawati, *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an Di Tpq Baitul Jannah Kelurahan Karang Klesem Purwokerto Selatan*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 6-7.

menetapkan frekuensi), pengumpulan data, pengelolaan data, memberikan interpretasi, dan penggunaan atau pelaporan hasil.<sup>25</sup>

Kajian pustaka dengan judul peneliti di atas, memang mempunyai persamaan dengan wilayah permasalahan yang peneliti teliti, yaitu pada wilayah evaluasi pembelajaran yang memiliki peran penting dalam rangka mengembangkan diri serta potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun letak perbedaannya ialah pada lembaga pendidikannya, disini peneliti meneliti evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-falah bobosan yang merupakan tempat pendidikan nonformal.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan dan memberikan gambaran terhadap skripsi ini, maka peneliti perlu menyusun sistematika pembahasan. Agar memudahkan pembaca memahami isinya, maka peneliti akan memaparkan menjadi tiga bagian, antara lain:

Pada bagian awal skripsi ini memuat Halaman Judul, Pernyataan keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Motto, Pedoman Transliterasi, Daftar Singkatan, Persembahan, Halaman Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Bagian kedua berisi pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, yaitu Bab I berisi Pendahuluan sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah,

---

<sup>25</sup> Prawanti, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016) hlm. 8.

tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Bab II berisi Landasan Teori, bab ini terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama adalah Pembelajaran Membaca al-Qur'an. Sub bab kedua adalah Metode Qiraati. Sub bab ketiga adalah Evaluasi Pembelajaran dan sub bab keempat adalah evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an metode Qiraati. Bab III berisi Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum TPQ Al Falah bobosan, pembelajaran menggunakan metode Qiraati, pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dan hasil evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an. Bab V berisi Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

Bagian Terakhir terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO



**BAB II**  
**EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN**  
**METODE QIRAATI**

**A. Pembelajaran Membaca al-Qur'an**

**1. Pengertian Pembelajaran Membaca al-Qur'an**

Pembelajaran berasal dari kata “belajar”. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.<sup>26</sup>

Menurut Gagne sebagaimana dikutip dari buku Belajar dan Pembelajaran karya Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, Pembelajaran diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>27</sup> Pembelajaran mengacu pada seluruh kegiatan belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 6.

<sup>27</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar ...*, hlm. 9.

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

Dengan demikian, pembelajaran adalah proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap dan perilaku) dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>29</sup> Menurut Bonomo yang dikutip dari buku Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca karya Samsu Somadayo, membaca adalah suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis.<sup>30</sup> Jadi, membaca adalah suatu bentuk latihan melisankan apa yang tertulis, dimana seseorang bisa mengalami perubahan dalam dirinya.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada nabi terakhir, Nabi Muhammad Saw., yang di riwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.), yang ditulis pada *mushaf* dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Nas.<sup>31</sup> Maka kewajiban setiap muslim diseluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya.

---

<sup>29</sup> Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 392.

<sup>30</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 5.

<sup>31</sup> Rosihon Anwar, *Ulum al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 54.

Keterampilan membaca al-Qur'an lebih dikenal dengan istilah mengaji. Mengaji merupakan ketrampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Mengaji juga memiliki ketrampilan erat dengan ibadah ritual kaum muslim, seperti shalat, haji, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan sholat dan haji, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran al-Qur'an merupakan pondasi utama bagi pengajaran disiplin ilmu.<sup>32</sup> Adapun hadits Nabi yang menyatakan tentang belajar al-Qur'an yaitu:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kamu adalah mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari Muslim).

Selain hadits tersebut, ada pula ayat tentang baca tulis al-Qur'an terdapat pada surat al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

<sup>32</sup> Taufik Hidayat, *Implementasi Metode Qiraati di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al Falah*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014), hlm. 3.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1); Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2); Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3); yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4); Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.<sup>33</sup>

Jadi, pembelajaran membaca al-Qur’an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur’an yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

## 2. Keutamaan Membaca al-Qur’an

Ada berbagai ayat al-Qur’an dan hadis Rasul Saw. yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya, telah disiapkan pahala yang melimpah dan agung karenanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Fatir ayat 29-30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْتِيَهُمُ اجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ

شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah Swt., mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran al-Karim*, (Jakarta: 2010), hlm. 537.

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran...*, hlm. 395.

Mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya merupakan amalan yang mulia sebagaimana sabda Rasulullah Saw. :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ ابْنُ مِنْهَالٍ, حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ ابْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ ابْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ  
(رواه البخارى)

“Telah menceritakan kepada kami Hajaj Ibn Minhal, telah diceritakan oleh Syu’bah dan dia berkata: Telah memberi khabar kepadaku ‘Alqamah ibn Martad, saya mendengar Sa’ad ibn ‘Ubaidah Abdurrahman Assulamiy dari ‘Utsman ra dari Nabi Saw. bersabda: “sebaik-baik kamu sekalian ialah siapa yang mau belajar al-Qur’an dan mengamalkannya”.<sup>35</sup>

### 3. Adab Membaca al-Qur’an

Imam al-Ghazali dalam kitabnya, *Ihya’ Ulum al-Din* menguraikan dengan sejelas-jelasnya bagaimana hendaknya membaca al-Qur’an. Imam al-Ghazali telah membagi adab membaca al-Qur’an menjadi adab yang batin dan adab yang lahir.

Adapun mengenai adab lahir dalam membaca al-Qur’an yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Hendaklah wudhu, menetapi keadaan yang serba tenang dan penuh kesopanan
- b. Kadar bercandanya, para ahli baca al-Qur’an mempunyai kebiasaan yang berlainan, mengenai banyak sedikitnya yang dibaca

<sup>35</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur’an Qiraati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.), hlm. 23.

- c. Ketertiban bacaan (*tartil*), cara ini adalah disunnahkan dalam membaca al-Qur'an, sebab tujuan membaca itu untuk direnungkan isinya dan dipikirkan maknanya.
- d. Hendaklah menjaga hak dari ayat yang dibacanya
- e. Pada permulaan membaca hendaklah mengucapkan *ta'awudz*<sup>36</sup>

Adab membaca al-Qur'an secara bathin yang paling besar ialah memperhatikan (*tadabbur*) makna-makna al-Qur'an. Artinya, melihat dan memperhatikan kesudahan segala urusan dan bagaimana akhirnya. *Tadabbur* ini dekat dengan pengertian *tafakkur* (memikirkan). Hanya saja *tafakkur* ini lebih diartikan pemusatan hati dan pikiran ke dalil. Sementara *tadabbur* memusatkan perhatian ke kesudahan.

#### 4. Evaluasi Membaca al-Qur'an

Evaluasi membaca al-Qur'an merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan kemampuan membaca atau dapat melisankan apa yang ditulis dalam al-Qur'an, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam ilmu-ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat semua ketentuan yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an baik dari segi *lafadz* maupun maknanya. Membaca al-Qur'an secara *tartil* (dengan tajwid) dan fasih mengandung hikmah yaitu terbukanya kesempatan untuk

---

<sup>36</sup> <http://kitabihyaulumuddin.blogspot.co.id/2012/04/19kitab-adab-tilawah-alquran.html>, diakses pada 29 desember 2017, pukul 15.01 WIB.

memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca sehingga dapat menyebabkan hati menjadi *khusyu*'.

Mengetahui ilmu tajwid hukumnya *Fardhu Kifayah*, tetapi mengamalkannya adalah *Fardhu 'ain*, bagi setiap muslim sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat al-Muzamil ayat 4:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ( المزمّل : ٤ )

“... dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya).<sup>37</sup>

Secara garis besar ilmu tajwid membahas tentang :

a. Masalah tempat keluar huruf (*makharijul huruf*)

*Makharijul huruf* secara bahasa berarti tempat keluarnya huruf. Adapun secara istilah adalah tempat keluarnya suara huruf *hijaiyah* mulai dari *alif* sampai *ya*'. *Makharijul huruf* merupakan tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya dan yang membedakannya dari yang lainnya.<sup>38</sup> Suatu cara yang praktis dan mudah untuk mengenali *makhraj* (tempat keluar) huruf *hijaiyah* adalah dengan mensukunkan huruf yang bersangkutan, lalu disambungkan dengan salah satu huruf yang “hidup” sebelumnya. Kesalahan *makhraj* atau keliru menyebutkan bunyi suatu huruf, maka dengan sendirinya akan dapat menimbulkan kesalahan yang fatal dalam arti, maksud yang terkandung didalam ayat suci alQur'an.

<sup>37</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran...*, hlm. 518.

<sup>38</sup> Hasan Bisri, *Memahami Istilah Ilmu Tajwid dan Ilmu Qira'at*, (t.p, t.th), hlm. 19.

b. Masalah pengucapan huruf (*ṣifatul huruf*)

*Ṣifatul huruf* adalah suatu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf itu setelah huruf-huruf tersebut dengan tepat dibacakan (disebut atau diucapkan) keluar dari *makhrajnya*. Menurut pengertian dalam istilah ilmu tajwid, shifatul huruf ialah suatu keadaan yang terjadi pada huruf pada saat dibunyikan dalam *makhrajnya*, seperti suara *jahr* (keras), *rakhawah* (lembut), dan lain sebagainya).

c. Masalah hubungan antar huruf (*ahkamul huruf*)

Satu kata terdiri dari beberapa huruf yang dapat dipahami jika rangkaian antara satu huruf dengan huruf lainnya sehingga menimbulkan hukum baru tentang cara pengucapan. Kaidah yang mengatur bacaan dalam pertautan huruf inilah yang disebut hukum huruf.

d. Masalah panjang pendek ucapan (*ahkamu al-maddi wa al-qasri*)

Dari segi bahasa, *mad* mempunyai arti *ziyadah* atau bertambah / lebih. Menurut istilah, *mad* berarti memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf *mad*. Adapun *qashar* menurut bahasa berarti menahan, sedangkan menurut istilah yaitu tetapkannya huruf *mad* tanpa adanya tambahan apapun. Huruf yang dapat memberi status *mad* ada tiga, yaitu *alif* dan huruf sebelumnya berharakat *fathah*; *wau* dan huruf sebelumnya



berharakat *dhammah*; *ya'* dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah*.

- e. Masalah memenuhi dan menghentikan bacaan (*ahkamu al-waqfi wa al-ibtida'*)

*Waqaf* dari segi bahasa mempunyai arti berhenti atau menahan. Sedangkan menurut istilah berarti menghentikan suara dan perkataan sebentar untuk bernafas bagi pembaca dengan niat untuk melanjutkan bacaan lagi, bukan berniat meninggalkan bacaan tersebut. Sedangkan *ibtida'* adalah memulai bacaan setelah berhenti di tengah bacaan.

- f. Masalah bentuk tulisan (*khaththul-utsmani*)

Dalam penelitian al-Qur'an *Jumhur 'Ulama* mengharuskan dengan *Rasm Utsmani* berbeda dengan *rasm* biasa (*imla'*) yang dipakai menulis kitab-kitab dan lain sebagainya.

## B. Metode Qiraati

### 1. Pengertian Metode Qiraati

Menurut buku pedoman Membaca al-Qur'an karya Imam Dachlan Syarkasi, istilah Qiraati mempunyai arti "bacaanku" yang maksudnya adalah inilah bacaanku (bacaan al-Qur'an) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>39</sup> Dengan nama ini diharapkan akan timbul cita-cita agar dalam mengajarkan ilmu baca al-Qur'an tidak hanya sekedar asal dapat membaca, namun lebih menekankan

---

<sup>39</sup> Ilmu Tajwid yaitu ilmu tentang cara membaca al-Qur'an, tempat mulai dan pemberhentiannya, dan lain-lain. Lihat: Abdul Halim (ed), *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7.

aspek mengajarkan ilmu baca al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta diharapkan dapat mengerti dan memahami isi kandungannya, sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw.<sup>40</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan Metode Qiraati adalah penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang sudah berharakat tersebut.

## 2. Tujuan Metode Qiraati

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siapapun tak pernah lepas dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula dengan penyusunan metode Qiraati.

Adapun tujuan metode Qiraati adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang benar (tartil) sesuai dengan kaidah tajwid.
- b. Menyebarkan ilmu baca al-Qur'an yang benar bukan menjual buku.
- c. Mengingatkan guru ngaji agar hati-hati dalam mengajar al-Qur'an.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur'an.<sup>41</sup>

## 3. Sistem atau Aturan Metode Qiraati

Adapun sistem atau aturan dalam metode Qiraati adalah sebagai berikut:

- a. Membaca huruf-huruf *hijaiyyah* yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja.
- b. Langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan bertajwid secara baik dan benar.
- c. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya).

---

<sup>40</sup> Imam Murjito, *Pedoman ...*, hlm. 9.

<sup>41</sup> Bunyamin Dachlan, *Memahami Qiraati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.), hlm. 3.

Materi pelajaran disusun sedemikian rupa, sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, yakni disusun dari yang mudah kemudian menuju yang sulit serta dari yang umum ke yang khusus.

d. Menerapkan belajar dengan cara “Sistem Modul atau Paket”

Modul adalah paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari materi pelajaran. Dalam hal ini murid dituntut harus menguasai satu unit materi pelajaran sebelum ia beralih kepada unit berikutnya. Ciri-ciri dan sifat suatu modul:

- 1) Unit pengajaran terkecil dan lengkap.
- 2) Memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
- 3) Memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan spesifik.
- 4) Memungkinkan murid untuk belajar secara mandiri (guru hanya membimbing)
- 5) Realisasi adanya perbedaan individu murid (kecerdasan, kemampuan, dll). Dengan demikian, metode Qiraati menerapkan belajar tuntas agar murid benar-benar menguasai setiap materi yang diajarkan.<sup>42</sup>

e. Menekankan pada “banyaknya latihan membaca”, sistem “drill”

Membaca adalah suatu ilmu ketrampilan, maka dalam hal ini semakin banyak latihan, murid akan semakin trampil dan fasih.

f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid

Dalam belajar satu murid dengan murid yang lainnya berbeda dalam kesiapannya belajar dan berbeda dalam masalah kecerdasannya. Sehingga dengan demikian mereka harus diperlakukan sesuai dengan kesiapan dan kecerdasannya masing-masing.

g. Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan)

Karena menitik tekankan pada masalah ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus selalu dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau satu materi pelajaran.

h. Belajar dengan “*talaqqi-musyafahah*”

*Talaqqi*, yakni belajar secara langsung dari sumbernya, yaitu seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw. *Musyafahah*, yakni proses belajar mengajar secara langsung berhadap-hadapan antara guru dengan murid, murid melihat secara

---

<sup>42</sup> Ini disebut “*mastery learning*”, artinya penguasaan penuh. Lihat Nasution, *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara 1992), hlm.36. Prinsip penilaian dalam belajar tuntas tidak menggunakan acuan norma, tetapi menggunakan acuan patokan. Acuan patokan berpegang pada sesuatu yang telah ditetapkan. Dengan demikian acuan penilaian konsep belajar tuntas bersifat absolut. Lihat: Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.191.

langsung contoh bacaan dari seorang guru dan sang guru melihat bacaan si murid apakah sudah benar atau belum.

- i. Guru pengajarnya harus “ditashih” terlebih dahulu bacaannya (*ijazah bilisani*)<sup>43</sup>

Untuk guru al-Qur’an yang akan menggunakan Metode Qiraati untuk mengajar, maka ia harus ditashih bacaannya oleh Ustadz Dachlan selaku peneliti dan penyusun metode Qiraati, atau pula dapat ditashih oleh:

- 1) Ahli al-Qur’an yang ditunjuk oleh Ustadz Dachlan
- 2) Koordinator atau perwakilan yang telah ditunjuk oleh Ustadz Dachlan.

#### 4. Teknik atau Cara Mengajar Metode Qiraati

Strategi mengajar yang digunakan dalam mengajar al-Qur’an dengan metode Qiraati adalah sebagai berikut:

- a. Sorogan/ individual/ privat

Maksudnya adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang perorang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga strategi mengajar sorogan atau individual atau privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan materi pelajaran yang dikuasai murid.

Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka murid yang lain diberi tugas menulis atau yang lainnya.

Strategi itu dapat diterapkan, jika:

- 1) Jumlah guru dengan jumlah murid tidak seimbang
- 2) Jumlah lokal/ruangan yang kurang memadai/mencukupi
- 3) Buku Qiraati masing-masing murid berbeda (bercampur/heterogen)

---

<sup>43</sup> Imam Murjito, *Pedoman...*, hlm. 19-21.

b. **Klassikal-individual**

Klassikal adalah mengajar dengan cara memberikan pelajaran secara masal atau bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas. Dengan tujuan agar dapat menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta memberi motivasi murid untuk belajar. Dengan demikian, strategi mengajar dengan klassikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individual.

c. **Klassikal baca simak**

Cara mengajar klassikal baca simak ialah membaca bersama-sama dilanjutkan dengan membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak.<sup>44</sup>

## **C. Evaluasi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Secara etimologis, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti “...refer to the act to process to determining the value of something” Jadi, evaluasi mengacu pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan

<sup>44</sup> Nana Syaodih, *Landasan...*, hlm. 25.

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional; Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 1.

instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>46</sup>

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya, evaluasi merupakan kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan.<sup>47</sup>

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Menurut Gagne yang dikutip dari buku Belajar dan Pembelajaran karya Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, pembelajaran diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>48</sup>

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu,

---

<sup>46</sup> M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 1.

<sup>47</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Galia, 2003), hlm. 147.

<sup>48</sup> Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar...*, hlm. 9.

melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.<sup>49</sup>

Dari beberapa rumusan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan untuk mencapai suatu tujuan.

## **2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan, kegiatan supervisi, kegiatan seleksi, dan kegiatan pembelajaran.

### **a. Tujuan Evaluasi**

Dalam proses pembelajaran, kegiatan evaluasi bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui sampai sejauhmana anak didik menguasai materi yang telah diberikan.
- 2) Mengetahui kemampuan, keuletan dan kemampuan anak didik terhadap materi pelajaran.
- 3) Mengetahui apakah tingkatan kemajuan anak didik sudah sesuai dengan tingkat kemajuan menurut progam kerja.

---

<sup>49</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3-4.

- 4) Mengetahui derajat efisiensi dan keefektifan strategi pengajaran yang telah digunakan, baik menyangkut metode maupun teknik belajar mengajar.<sup>50</sup>

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa fungsi evaluasi ada beberapa hal yaitu:

- 1) Evaluasi berfungsi selektif.

Dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. Dengan tujuan menentukan siswa yang diterima disekolah tertentu, mendapat beasiswa, dan lain-lain.

- 2) Evaluasi berfungsi diagnostik

Dengan melihat hasil evaluasi guru akan mengetahui kelemahan dan kekurangan siswa, sehingga akan muncul sebab musabab kelemahan tersebut, yang pada akhirnya guru akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.

- 3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Guru mampu menempatkan siswa pada kelompok belajar mereka yang sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing siswa, dengan terbentuk kelompok-kelompok belajar maka diperlukan evaluasi.

- 4) Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

---

<sup>50</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi...*, hlm. 5.



Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Sehingga guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem kurikulum sangat penting untuk keberhasilan suatu program.<sup>51</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui kesiapan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, juga sebagai *feedback* guru dalam kaitannya program pembelajaran sudah efektifkah berjalan, serta kaitannya dengan fungsi guna menentukan evaluasi tersebut apakah untuk seleksi, penempatan kedudukan siswa dalam kelompok, dan/atau berfungsi untuk penentuan kenaikan kelas.

### 3. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, pelaksanaan kegiatan evaluasi hendaknya bertolak dari prinsip-prinsip sebagai berikut:

#### a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental. Karena pendidikan itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu, maka evaluasi harus dilakukan secara kontinu (terus-menerus) pula.

#### b. Keseluruhan

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu obyek, hendaknya mengambil seluruh bagian obyek itu sebagai bahan evaluasi.

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 10-11.

c. Obyektivitas

Dalam melakukan evaluasi hendaknya berlaku seobyektif mungkin. Oleh sebab itu, perasaan-perasaan, keinginan-keinginan, prasangka-prasangka yang bersifat negatif harus di jauhkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya.

d. Kooperatif

Dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa setiap kegiatan evaluasi hendaknya dilakukan bersama-sama oleh semua guru yang bersangkutan.<sup>52</sup>

#### 4. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Pada umumnya ada dua teknik evaluasi, yaitu tes dan non tes.

a. Teknik Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.<sup>53</sup>

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes dapat digunakan jika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang

---

12. <sup>52</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

<sup>53</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 118.

berkenaan dengan domain afektif, seperti sikap, minat, bakat dan motivasi.<sup>54</sup>

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, yang berjudul Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran mengemukakan cara dan teknik penilaian, yaitu:

a. Cara Menilai. Di dalam penilaian ada dua cara yang dapat ditempuh yaitu:

- 1) Cara kuantitatif (penilaian dalam bentuk angka) seperti 6, 7, 45, dan 85.
- 2) Cara kualitatif (berbentuk pernyataan) seperti baik, cukup, sedang dan kurang.

b. Teknik Penilaian. Teknik penilaian pengajaran di sekolah dapat berbentuk:

- 1) Teknik tes, digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, bakat khusus (bakat bahasa, bakat teknik dan sebagainya) dan bakat umum (*inteligensi*). Bentuk-bentuk tes antara lain tes hasil belajar seperti *essay tes*, *objective tes*, *multiple choice*, *matching* dan *completion*. Untuk teknik tesnya bisa berupa tes tertulis, tes lisan, tes praktik. Teknik tes dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>54</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 152.

- 2) Teknik non tes, dapat digunakan untuk menilai sikap dan kepribadian siswa mungkin digunakan wawancara, angket, observasi dan portofolio.<sup>55</sup>

## 5. Jenis Evaluasi Pembelajaran

Dalam penilaian proses dan hasil belajar, penilaian dibagi menjadi empat jenis, yaitu penilaian formatif, sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan.

### a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif ini dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feedback*) bagi penyempurna program pembelajaran serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik. Tujuan dari penilaian formatif ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

### b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif ini merupakan penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar dan seluruh materi telah dianggap selesai. Tujuan dari penilaian sumatif ini adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapot.

### c. Penilaian Diagnostik

---

<sup>55</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hlm. 109.

Penilaian diagnostik ini dimaksudkan untuk mengetahui atau mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian ini dilakukan ketika sebelum pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan menggunakan soal-soal yang terfokus pada bagian yang dianggap sulit.

d. Penilaian Penempatan

Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki kompetensi atau keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi dasar sesuai silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan pada umumnya penilaian penempatan dibuat sebagai *prate (pretest)*.<sup>56</sup>

## 6. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi

Prosedur dalam mengadakan evaluasi dapat dibagi atas beberapa langkah. Menurut Nana Sudjana ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar yakni: merumuskan atau mempertegas tujuan pengajaran, mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran, menyusun alat-alat penilaian, dan menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 33-37.

<sup>57</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

Menurut Mochtar Buchari seperti dikutip dalam bukunya Wayan Nurkencana dan Sumartana menyebutkan langkah-langkah pokok dalam evaluasi terdiri dari perencanaan, pengumpulan data, verifikasi data, analisa data dan penafsiran data.

Dari langkah-langkah pokok yang dikemukakan Mochtar Buchari tersebut, Wayan Nurkencana dan Sumartana akan membagi langkah-langkah tersebut menjadi tahapan-tahapan yang lebih rinci yaitu:

a. Langkah Perencanaan

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan evaluasi dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Merumuskan Tujuan Evaluasi

Merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dilaksanakan dalam suatu proses pendidikan didasarkan atas tujuan yang hendak dicapai dalam program pendidikan tersebut.

2) Menetapkan Aspek-Aspek Yang Harus Dinilai.

Untuk memperoleh bahan informasi yang cukup lengkap tentang anak didik, maka harus mengadakan evaluasi terhadap sejumlah aspek tertentu seperti bakat, minat, sikap penyesuaian sosial dan sebagainya. Seorang guru yang mengajar satu mata pelajaran tertentu akan mengadakan evaluasi terhadap aspek-aspek hasil belajar seperti yang ditentukan dalam kurikulum, buku-buku pedoman atau tujuan-tujuan tertentu yang harus dicapai dalam mata pelajaran yang diajarkan.

3) Menentukan Metode Evaluasi Yang Akan Dipergunakan.

Metode evaluasi yang akan dipergunakan ditentukan oleh jenis aspek yang akan dinilai.

4) Memilih atau Menyusun Alat-Alat Evaluasi Yang Akan Dipergunakan.

Alat evaluasi yang akan dipergunakan ditentukan oleh metode evaluasi yang akan dipergunakan. Apabila alat-alat evaluasi yang akan dipergunakan cukup tersedia, maka kita tinggal memilih salah satu dari alat tersebut. Tetapi apabila alat-alat tersebut belum tersedia maka kita harus menyusun sendiri alat-alat evaluasi yang akan dipergunakan nanti.

5) Menentukan Kriteria Yang Akan Digunakan

Kriteria atau tolak ukur adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Dalam evaluasi hasil belajar dapat dipergunakan skala lima, skala sebelas dan skala seratus.

6) Menetapkan Frekuensi Evaluasi

Setelah alat-alat yang akan kita gunakan telah dipilih atau disusun dan ditetapkan kriterianya maka selanjutnya adalah menentukan frekuensi evaluasi tersebut. Artinya berapa kali evaluasi akan dilaksanakan dalam suatu periode tertentu. Hal ini tergantung pada tujuan yang hendak dicapai.

b. Langkah Pengumpulan Data

Soal pertama yang akan kita hadapi dalam langkah ini adalah menentukan data apa saja yang kita butuhkan untuk melakukan tugas evaluasi yang kita hadapi dengan baik. Langkah pengumpulan data terdiri dari pelaksanaan evaluasi, memeriksa hasil evaluasi dan memberi kode atau skor.

c. Langkah Pengolahan Data

Teknik pengolahan data atau analisa data biasanya diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu pengolahan secara statistik (*statistical analisis*) dan pengolahan bukan secara non statistik (*non statistical analisis*). Jenis pengolahan yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang diolah. Apabila data tersebut adalah data kuantitatif maka pengolahan yang serasi adalah pengolahan dengan analisa statistik. Sebaliknya apabila data itu bersifat kualitatif maka pengolahan yang serasi adalah pengolahan dengan analisa non statistik.

d. Memberikan Interpretasi

Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Norma ini dapat ditetapkan atau disiapkan terlebih dahulu secara rasional sebelum suatu evaluasi dilaksanakan, tetapi dapat pula dibuat berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan evaluasi.

e. Penggunaan Hasil Evaluasi

Tahap akhir dari prosedur evaluasi adalah penggunaan atau pemanfaatan evaluasi. Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan ini dimaksud untuk memberi *feed back* atau umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang dimaksud adalah peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua, penilik dan pemakai kelulusan.<sup>58</sup>

## D. Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode Qiraati

### 1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an

Evaluasi membaca al-Qur'an merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan kemampuan membaca

---

<sup>58</sup> Wayan Nurkancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 6-11.

atau dapat melisankan apa yang ditulis dalam al-Qur'an, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.

Ilmu *Tajwid* menurut bahasa adalah memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang kaidah (*makhraj* dan sifatnya) serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>59</sup>

Membaca al-Qur'an secara *tartil* (dengan *tajwid*) dan *fasih* mengandung hikmah yaitu terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca sehingga dapat menyebabkan hati menjadi *khusyu'*.

Mengetahui ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu kifayah*, tetapi mengamalkannya adalah *fardhu 'ain*, bagi setiap muslim sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat al Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : Dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya).<sup>60</sup>

Menurut Depdiknas, Penilaian pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar santri yang dijadikan dasar untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.

<sup>59</sup> Abu Zaky, *Tuntunan Tahsin dan Kaidah Tajwid*, (Pustaka Zaky, t.th), hlm 4.

<sup>60</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran...*, hlm. 518.



Dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh, menganalisa, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar santri secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna sebagai dasar pembuatan keputusan. Adapun aspek-aspek yang dapat dinilai diantaranya adalah:

- a. Aspek akademis meliputi apa yang diketahui, dipahami dan tersimpan dalam otak santri.
- b. Aspek pemikiran meliputi kualitas penalaran, kerangka kerja konseptual, penggunaan metode ilmiah dan pemecahan masalah serta kemampuan menyusun argumentasi dalam memahami konsep Al-Qur'an.
- c. Aspek ketrampilan meliputi ketrampilan tulis dan lisan, ketrampilan meneliti, ketrampilan dalam mengorganisasi dan menganalisa informasi serta ketrampilan teknik juga ketrampilan dalam aplikasi ibadah sehari-hari.
- d. Aspek sikap meliputi sikap cinta al-Qur'an, rajin sholat, suka belajar komitmen untuk memegang teguh *dinullah* dan lain sebagainya.
- e. Aspek kebiasaan kerja meliputi melaksanakan sholat dengan tertib, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan dan lain sebagainya yang secara menyeluruh mencakup penilaian ranah

pengetahuan (kognitif), sikap dan perilaku santri (afektif) dan ketrampilan (psikomotor).<sup>61</sup>

Evaluasi dalam metode Qiraati dikenal dengan istilah *tashih* atau tes kenaikan jilid. *Tashih* atau tes kenaikan jilid (buku Qiraati) dilakukan oleh Kepala TPQ atau guru penguji (yang keduanya memiliki *syahadah* Qiraati) dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku Qiraati atau al-Qur'an.<sup>62</sup> Seluruh santri mengikuti evaluasi secara bertahap, mulai dari Jilid I sampai dengan *gharib* dan *musykilat* dilanjutkan dengan wisuda atau khataman.

## 2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an

Tujuan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an metode Qiraati yaitu:

- a. Menjaga kualitas santri dalam membaca al-Qur'an
- b. Meningkatkan kualitas santri
- c. Menentukan kenaikan atau tidaknya kejenjang jilid selanjutnya<sup>63</sup>

## 3. Jenis Evaluasi Pembelajaran membaca al-Qur'an

Secara umum, ada empat jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, yaitu.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran...*, hlm. 82.

<sup>62</sup> Imam Murjito, *Pedoman...*, hlm. 37.

<sup>63</sup> Wawancara dengan pengurus TPQ, ibu sangidah pada tanggal 10 Mei 2018.

<sup>64</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 245.

a. Evaluasi Penempatan

Adalah tes yang mengukur siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan disajikan. Sehingga siswa dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat pengetahuannya.<sup>65</sup>

b. Evaluasi Formatif

Adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu.

c. Evaluasi Sumatif

Adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan.

d. Evaluasi Diagnostik

Adalah evaluasi yang bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikannya.

Dalam evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an metode Qiraati, jenis evaluasi yang ada antara lain:

a. Evaluasi kenaikan jilid/tingkat

Evaluasi ini dilakukan bagi siswa yang akan naik jilid/tingkat ke koordinator. Bagi yang lulus, melanjutkan ke jenjang berikutnya

---

<sup>65</sup> Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 9.

dan bagi yang tidak lulus, akan dilakukan ujian ulang di waktu yang akan datang sesuai ketentuan pengujinya.

b. Evaluasi Cawuan

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa pada akhir cawu (sebagai laporan nilai Raport)

c. Evaluasi Tengah Cawu

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat kemajuan siswa pada tengah cawu (sebagai laporan nilai harian)

d. Evaluasi Akhir

Evaluasi ini dilakukan bagi siswa yang telah menyelesaikan semua jenjang pengajaran al-Qur'an, mulai dari tingkat Jilid sampai hatam al-Qur'an, Ghorib dan tajwid. Ujian ini dilakukan oleh koordinator Qiraati Tingkat Cabang.

#### **4. Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an**

Model penilaian yang dikembangkan mencakup prosedur yang dipergunakan, jenis, dan bentuk penilaian serta alat evaluasi yang digunakan. Obyek dalam penilaian mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar santri. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan santri, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan

menggunakan kriteria tertentu.<sup>66</sup> Jenis evaluasi pembelajaran dilihat dari segi alat ukurnya terdiri dari tes dan non tes sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

a. Evaluasi dengan Tes

1) Tes Tulis

- a) Tes ini dilakukan bagi santri kelompok TPQ (7-12 tahun).
- b) Tes ini terdiri dari tes formatif, tes sumatif, dan tes akhir (ujian akhir).
- c) Tes tulis terdiri dari dua bentuk soal, yaitu: tes objektif (soal pilihan jawaban seperti: pilihan ganda, benar/salah, menjodohkan) dan tes subjektif (soal mensuplai jawaban seperti: isian, jawaban singkat, uraian).

2) Tes Lisan

- a) Tes ini dilakukan bagi santri TPQ (4-7 tahun) maupun santri (7-12 tahun).
- b) Tes ini dilakukan dalam rangka mengevaluasi perkembangan santri dalam menguasai bahan pengajaran tertentu, yaitu buku panduan, bacaan *tadarus*, dan pengajaran materi hafalan.
- c) Tes lisan ini tergolong subjektif tes. Namun demikian materi tesnya harus disesuaikan dengan program pengajaran yang diprogramkan.
- d) Tes lisan dapat diselaraskan dengan tes formatif (tes harian), tes sumatif (tes semester), dan ujian akhir (*munaqosyah* akhir).

3) Tes perbuatan

- a) Tes yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi kemampuan anak dalam ketrampilan tertentu dengan gerakan seperti praktek wudhu, sholat dan lain sebagainya.
- b) Tes ini dapat dipadukan dengan tes lisan, terutama kaitannya dengan pengajaran sholat, karena perpaduan antara bacaan (*qauliyah*) dan perbuatan (*fi'liyah*).

b. Evaluasi Non Tes

Evaluasi non tes adalah penilaian tentang keadaan dan perkembangan kemampuan santri yang prosedur dan alat ukurnya berbeda dengan tes tertulis. Bentuk-bentuk dan alat ukur non tes ini antara lain sebagai berikut:

1) Penjajagan

Penjajagan atau evaluasi reflektif ialah bentuk penilaian dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mengikuti

---

<sup>66</sup> Kementrian Agama RI. *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (t. tp, 2013), hlm. 85.

proses pembelajaran. Misalnya untuk santri baru atau pindahan untuk menentukan kelas/kelompok sesuai dengan kemampuannya, atau tes awal (*pree test*) yang diberikan sebelum para santri mengikuti bahan pengajaran baru.

2) Pengisian angket

Pengisian angket ini diisi oleh orang tua/wali santri tentang identitas santri, kebiasaan keseharian santri dirumah, pengalaman penting yang pernah terjadi yang dialami sejak lahir dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang santri dan latar belakang keluarganya. Sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan kepribadian santri dalam melakukan pembelajaran sehari-hari.

3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah bentuk evaluasi non tes berupa pengamatan langsung pada santri untuk melihat dan mendengar apa yang dibuat oleh santri baik didalam maupun diluar kelas.

4) Penyimakan

Penyimakan dilakukan oleh ustadz/ustadzah dengan cara tatap muka langsung dengan santri dalam KBM individual (pendekatan privat). Penyimakan merupakan evaluasi non tes dalam rangka bimbingan pembelajaran materi bacaan dan hafalan. Hasil penyimakan dicatat dalam data prestasi.

5) Pencatatan anekdot

Pencatatan anekdot digunakan untuk evaluasi perubahan pertumbuhan dan perkembangan santri dalam jangka waktu tertentu. Pencatatan anekdot dilakukan secara insidental, factual, dan aktual.

6) Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan alat bantu bagi ustadz/ustadzah untuk mengadakan kontak langsung dengan santri, orang tua atau tokoh masyarakat tertentu dilingkungan TPQ.

7) Skala afektif

Skala afektif merupakan alat bantu bagi ustadz/ustadzah untuk mengamati perubahan atau perkembangan sikap perilaku santri pada saat kegiatan belajar berlangsung.<sup>67</sup>

## 5. Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode Qiraati

Evaluasi dalam metode Qiraati dikenal dengan istilah *tashih* atau tes kenaikan jilid. *Tashih* atau tes kenaikan jilid (buku Qiraati)

<sup>67</sup> Kementerian Agama RI. *Pedoman...*, hlm. 86-93.

dilakukan oleh Kepala TPQ atau guru penguji (yang keduanya memiliki *syahadah* Qiraati) dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku Qiraati atau al-Qur'an.<sup>68</sup> Seluruh santri mengikuti evaluasi secara bertahap, mulai dari Jilid I sampai dengan *gharib* dan *musykilat* dilanjutkan dengan wisuda atau khataman.

Penentu khatam untuk santri adalah koordinator cabang dengan mengikuti pola ujian bersama<sup>69</sup>

a. Target dan Bahan Tashih atau Tes Kenaikan

1) Buku Qiraati Jilid I

Target buku Qiraati Jilid I adalah murid mampu atau dapat membedakan bacaan<sup>1</sup> sampai dengan ي ; murid mampu atau dapat membaca satu suku kata berangkai atau sambung secara lancar, cepat dan benar serta murid mengerti dan hafal huruf-huruf *hijaiyah*.

Bahan/materi tashihnya adalah buku Qiraati Jilid I halaman 41- 44, termasuk huruf *hijaiyah*nya.

2) Buku Qiraati Jilid II

Menjaga target buku Qiraati Jilid II, murid dapat membaca kata-kata dengan huruf berharakat *fathah*, *kasrah*, *dhammah* dan *tanwin* dengan baik dan benar, tanpa keliru membacanya; murid dapat membedakan antara huruf yang dibaca *mad* (panjang) dengan huruf yang dibaca pendek (tanpa *mad*); dapat membaca kalimat yang terdiri dari dua suku kata dengan lancar; mengerti dan paham nama-nama harakat serta mengerti dan paham angka-angka Arab dari 1-99.

Adapun materi atau bahan yang diujikan adalah buku Qiraati Jilid II halaman 37-39 dan 42-44. Nama-nama harakat dan angka Arab termasuk materi yang diujikan pula.

3) Buku Qiraati Jilid III

Target buku Qiraati adalah menjaga target pelajaran Qiraati Jilid II adalah murid dapat membaca huruf mati/*sukun* dengan baik dan benar, khususnya huruf-huruf: ال (*alif lam Qomariyyah*), ر م س dan ف tanpa ada suara *tawalud* (suara

<sup>68</sup> Imam Murjito, *Pedoman...*, hlm. 37.

<sup>69</sup> Bunyamin Dachlan, *Memahammi...*, hlm. 2.



tambahan berbunyi “e”); membedakan suara antara huruf ع, غ dan ك; dapat membaca sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat huruf untuk huruf: ل س م ر ء ع ك ف; dapat membaca dengan lancar pada satu kalimat atau ayat yang terdiri lebih dari dua suku kata; mengerti paham angka-angka arab ratusan, huruf-huruf *fawatihus suwar* serta dapat membaca huruf lain (يَ dan وَ) dengan baik dan benar.

Bahan untuk evaluasi kenaikan jilid adalah buku Qiraatijiid III halaman: 23-25, 27, 30, 39-40, dan 42-44, angka dan huruf *fawatihus suwar* juga termasuk bahan *tashih*.

#### 4) Buku Qiraati Jilid IV

Targetnya adalah menjaga Qiraati Jilid III, dapat membaca *ikhfa' haqiqi*, *ghunnah musyaddadah*; huruf-huruf bertasydid dan *al-syamsiyah*; *idgham bighunnah*; *idgham bilaghunnah*; *fawatihussuwar* dan او yang dibaca pendek. Santri dapat membedakan antara bacaan *idgham mitsli* dengan bacaan *izhhar syafawi*; membaca benar dengan *ghunnah*.

Untuk materi tes dapat diambilkan dari buku Qiraati Jilid IV halaman mana saja diambil secara acak, atau boleh diambil pada halaman 41-44. Bacaan *fawatihus suwar* termasuk bahan yang harus diteskan.

#### 5) Buku Qiraati Jilid V

Target yang harus dipenuhi adalah menjaga pelajaran Qiraati Jilid IV adalah dapat membaca dengan baik dan benar pada bacaan *idgham bighunnah*, lafadz Allah, *bacaan iqlab*, huruf-huruf *qalqalah*, tanda *nun idzhar* dan *mad lazim mutsaqqal kilmi*; dapat menghentikan bacaan (*waqaf*) untuk *waqaf* panjang, pendek dan huruf *ta marbutah*; membedakan antara *idgham mitsli*, *ikhfa' syafawi* dengan *izhhar syafawi* serta dapat membaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya huruf untuk ق ط ب ج د ه ت غ.

Bahan untuk kenaikan jilid adalah buku Qiraati halaman mana saja dan al-Qur'an juz 27.

#### 6) Buku Qiraati Jilid VI

Target menguasai pelajaran Qiraati Jilid V adalah dapat membaca bacaan *izhhar halqi*; dapat membedakan antara bacaan yang harus dibaca dengung dan tidak dengung; mengerti dan memahami cara انا dan الا serta dapat membaca al-Qur'an dengan lancar baik dan benar tanpa dituntun.



Untuk bahan tes adalah langsung menggunakan *mushaf* al-Qur'an<sup>70</sup>

7) Buku *Gharib* al-Qur'an<sup>71</sup>

Target menguasai Jilid VI adalah dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar termasuk membaca ayat yang mengandung *gharib*.

8) Ujian Bersama

Ujian bersama dalam metode Qiraati disebut dengan istilah EBTAQ (Evaluasi Bersama Tahap Akhir al-Qur'an). Materi yang dievaluasi terdiri atas *fashahah*, *tartil*, *gharib* dan *musykilat*, *tajwid*, praktek shalat, surat-surat pendek dan doa sehari-hari.

Dalam penilaian poin 1 dan 2 yang tidak lulus tidak ada pengulangan, sedangkan untuk poin 3-7 boleh ada pengulangan jika ada yang tidak lulus (pengulangan maksimum dua kali). Jika diulang dua kali tetap tidak/belum lulus, maka dinyatakan tidak lulus dan mengulang ujian bersama semester depan. Dengan demikian poin 1 dan 2 mutlak harus lulus.<sup>72</sup>

a. Pedoman EBTAQ koordinator cabang Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1) *Fashahah*

a) Penilaian meliputi:

- (1) *Makharijul* Huruf dan *Shifatul* Huruf
- (2) *Al-Waqfi wal ibtida'*, termasuk juga *tanaffus*
- (3) *Adabul Tilawah* (memulai dan mengakhiri bacaan)
- (4) Nilai: 6-9 (nilai 5,5 tidak lulus)

b) Pengurangan nilai:

- (1) Satu kali kesalahan bacaan ditegur dan mengulang benar, nilai dikurangi ½
- (2) Tiga kali kesalahan pada tempat (*harakat*, huruf atau *ayat*) yang sama dinyatakan gugur (tidak lulus).
- (3) Huruf-huruf: ض - ع - ظ - د - ز - خ - ق bila diingatkan tiga kali, tidak berubah, maka gugur.
- (4) Huruf-huruf: ص - ط - ج - ش - غ bila kurang tepat, sebarangpun kesalahannya nilai dikurangi ½.

<sup>70</sup>Imam Murjito, *Pedoman...*, hlm. 40-54.

<sup>71</sup> Ilmu Gharib al-Quran, yaitu ilmu yang membahas tentang makna kata-kata (lafal) yang ganjil, yang tidak lazim digunakan dalam bahasa sehari-hari. Lihat: Abdul Halim (ed), *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7.

<sup>72</sup>Imam Murjito, *Pedoman...*, hlm.28.

- (5)  $\text{ا ل و}$  pada lafadz “Lafadz Allah *tafkhim*”, bila terjadi suara tebal, maka nilai dikurangi  $\frac{1}{2}$
- (6)  $\text{ر}$  *tafkhim* dan *tarqiq* tidak tepat, nilai dikurangi dikurangi nilai  $\frac{1}{2}$
- (7) Kesalahan makhraj dan shifat pada bacaan *fawatihus suwar* bila diingatkan 3 kali, tidak berubah, maka gugur.

## 2) Tartil

Penilaian meliputi:

- Ahkamul Huruf* (bacaan *idgham*, *ikhfa'* dan lain lain)
- Ahkamul Mad wal Qashr* (ukuran panjang), termasuk *wazan*.
- Ketelitian bacaan (*harakat*, huruf atau *ayat*)
- Kelancaran membaca, tidak terputus-putus. Nilai : 6-9 (nilai 5,5 tidak lulus)

Pengurangan nilai:

- Satu kali kesalahan bacaan ditegur dan mengulang benar, nilai dikurangi  $\frac{1}{2}$ .
- Tiga kali kesalahan pada tempat (*harakat*, huruf atau *ayat*) yang sama dinyatakan gugur (tidak lulus).
- Kesalahan bacaan *tajwid* diingatkan 3 kali, tidak bisa (gugur)
- Bacaan *dengung* kurang lama (ukuran *dengung* 1-1  $\frac{1}{2}$  alif), nilai dikurangi  $\frac{1}{2}$ .
- Membaca *mad wajib*, *mad jaiiz* dan *mad lazim* kurang dari ukuran *madnya*, sebarangpun kesalahannya nilai dikurangi  $\frac{1}{2}$ .
- Kesalahan membaca: pendek dibaca panjang, panjang dibaca pendek, diingatkan 3 kali, tidak berubah, maka gugur.
- Kesalahan *waqaf* sesuai dengan kaidah buku Qiraati (mulai jilid V), bila diingatkan 3 kali, tidak berubah, maka gugur. Namun pada *waqaf* yang sulit, murid diingatkan dan diminta mengulang, nilai hanya dikurangi  $\frac{1}{2}$ .
- Membaca bacaan *fawatihus suwar* salah, diingatkan 3 kali, tidak berubah, maka gugur.
- Tanaffus* sebarangpun kesalahannya, nilai dikurangi  $\frac{1}{2}$ .
- Membaca kurang lancar, sebarangpun kesalahannya nilai dikurangi  $\frac{1}{2}$ .
- Bacaan terputus-putus dan sering dilakukan (gugur)

3) *Gharib*

Nilai: 6-10 (nilai 5,5 ke bawah diberi kesempatan untuk mengulang satu bulan kemudian)

Penilaian:

- a) Soal A (membaca ayat yang ada bacaan *gharibnya*) nilainya 5, setiap soal nilainya 1 (jumlah soal 5)
- b) Soal B (kalimat *gharib*) nilainya 5, setiap kata nilainya 0,5 (jumlah soal 10)

Pengurangan nilai:

- a) Setiap ada kesalahan pada soal A nilai dikurangi 1.
- b) Salah pada waktu menerangkan (menjabarkan) nilai dikurangi  $\frac{1}{2}$ .
- c) Murid mampu menerangkan (menjabarkan) kalimat *gharib* dengan benar nilai +  $\frac{1}{2}$  untuk soal A.

## 4) Ilmu tajwid

Nilai: 5,5-10 (nilai 5 ke bawah diberi kesempatan untuk mengulang satu bulan kemudian)

Penilaian:

- a) Soal A (pertanyaan teori) nilainya 5, setiap soal nilainya 1 (jumlah soal 5)
- b) Soal B (penguraian tajwid) nilainya 5, setiap soal nilainya 0,5 (jumlah soal 10) murid mampu menguraikan dengan sempurna, nilai +  $\frac{1}{2}$  untuk soal A.<sup>73</sup>

## b. Syarat kenaikan atau lulus tashih adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam sekali tunjuk (pada satu kata atau kalimat yang dipilih), murid harus secara cepat membaca dengan lancar, baik dan benar, yakni:
  - a) Tanpa terputus-putus dalam membacanya, dan tanpa ada suara panjang (untuk buku Qiraati Pra TK dan jilid I).
  - b) Tanpa ada kesalahan dalam membaca (untuk buku Qiraati jilid II s.d VI serta al-Qur'an).
- 2) Pada waktu *tashih*, murid tidak boleh berfikir terlebih dahulu pada suku kata atau kalimat yang ditunjuk. Jika berfikir dahulu, berarti murid yang bersangkutan belum sepenuhnya menguasai pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Dalam membaca tidak boleh lamban atau lambat. Jika dinaikkan, maka murid yang bersangkutan akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran pada jilid-jilid selanjutnya, dan akan merepotkan guru pengajarnya.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Makalah Pada Technikal Meeting EBTAQ V disampaikan Oleh Imam Murjito pada tanggal 19 september 2004.

<sup>74</sup> Imam Murjito, *Pedoman...*, hlm.38.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data dan hasil yang akurat dan sistematis, seorang peneliti harus menggunakan metode penelitian. Karena metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>75</sup>

Jenis Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian deskriptif kualitatif di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Dimana penelitian lapangan ini bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>76</sup>

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>77</sup> Tujuan deskripsi kualitatif adalah untuk membantu peneliti mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 3.

<sup>76</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian, Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2004 ), hlm. 157.

<sup>77</sup> WinaSanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013 ), hlm. 9.

<sup>78</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009 ), hlm. 174.

Penelitian ini disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan situasi yang sebenarnya dalam pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi di TPQ Al Falah Bobosan, karena peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut dengan alasan yaitu TPQ Al Falah tidak hanya memberikan pembelajaran al-Qur'an saja, tapi dalam hal ini menggunakan metode Qiraati yang merupakan suatu metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan membaca secara cepat, tepat, baik pada *makharijul huruf* maupun *tajwidnya*.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>79</sup> Subjek penelitian yang dimaksud adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.<sup>80</sup> Adapun subjek pada penelitian ini meliputi Kepala TPQ dan Guru kelas atau Guru pengampuh jilid di TPQ Al Falah.

---

<sup>79</sup> Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 34.

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

#### D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>81</sup> Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan, Purwokerto Utara.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis atau fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>82</sup> Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu dimana pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek yang ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama dengan objek yang diselidiki.<sup>83</sup> Dalam melakukan observasi, untuk memaksimalkan hasil observasi, peneliti dapat menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Diantara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk buku catatan, kamera, dan sebagainya.<sup>84</sup>

Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat tetapi juga terhadap yang terdengar. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan pengamatan langsung pada kegiatan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Falah. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 96.

<sup>82</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ( Yogyakarta: Andi Offset, 2004 ), hlm. 151.

<sup>83</sup> Amirul Hadi&H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

<sup>84</sup> Sukardi, *Metodologi ...*, hlm.79.

tentang pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menyerap (*saturate*) atau menemukan informasi yang berkelanjutan untuk menambah hingga tidak ada lagi yang dapat ditemukan.<sup>85</sup> Wawancara sebagai pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, dilakukan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian, tanya jawab sepihak berarti peneliti yang aktif bertanya, sementara pihak yang diteliti aktif memberikan jawaban/tanggapan. Tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan kepala dan guru dalam hal ini ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Bobosan agar data yang diperoleh menjadi lebih akurat. Adapun pihak yang akan peneliti wawancarai yaitu Bapak Imam Mujahid selaku kepala TPQ dan guru-guru yang mengajar di TPQ Al Falah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

---

<sup>85</sup> Emzir, *Metodologi...*, hlm. 209.



kehidupan, peraturan, kebijakan. Dokumen bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>86</sup>

Dokumentasi yang peneliti maksud ialah tidak hanya berasal dari observasi dan wawancara, tapi disertai dengan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Peneliti menggunakan metode ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang tidak ditemukan dalam wawancara maupun observasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun oleh orang lain.<sup>87</sup>

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Secara operasional analisis juga mengacu pada buku panduan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 319.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 334.



Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang apa yang tidak penting atau tidak perlu.<sup>88</sup> Reduksi data ini digunakan peneliti untuk memilih data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya banyak, peneliti hanya akan menulis hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan tentang evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini, penyajian data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan teks naratif untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan.

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 338.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 341.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi dapat juga tidak menemukan jawaban dalam rumusan masalah yang telah dirumuskan. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>90</sup> Teknik verifikasi ini peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya TPQ Al Falah**

Pada tahun 1997 Bapak Imam Mujahid Mendirikan sebuah pengajian yang bertempat di Pondok Pesanten Ath-Thohiriyyah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara. Selama proses pengajian tersebut berlangsung, ada usulan dari jama'ah pengajian untuk mendirikan TPQ . Berkat semangat dari masyarakat dan jama'ah pengajian (Pondok Ath-Thohiriyyah) terhadap pendidikan agama khususnya pendidikan agama pada anak, maka pada tahun 2006 berdirilah sebuah TPQ di pondok Ath-Thohiriyyah.

Pada tahun 2004 ada seorang donatur yang memberikan tanah jaraknya sekitar 500 meter dari pondok Ath-Thohiriyyah, adapun mengenai fasilitas gedung dan lain-lain terlaksana atas bantuan dari donatur lain dan masyarakat Bobosan. Maka dari situlah tepatnya tahun 2008 bulan Desember, secara resmi berdirilah TPQ Al Falah.

Pada tahun 2009 tepatnya di penghujung tahun, TPQ Al Falah telah menghatamkan siswanya pada khataman pertama dan perdana ditahun itu hingga sampai saat ini. Terhitung disetiap tahunnya dilaksanakan resepsi khataman bagi para siswa yang telah lulus Qiraati dan telah khatam al-Qur'an.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Mujahid selaku kepala TPQ Al Falah, pada tanggal 16 Mei 2018.

## 2. Letak Geografis TPQ Al Falah

TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas menempati tanah seluas 1250 m, yang terdiri dari sejumlah unit bangunan seluas 401 m TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, terletak 3 kilometer sebelah barat dari kantor Kecamatan Bobosan, di tepi jalan tepatnya berada di desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dengan Alamat Jl. K.S. Tubun Utara No. 1B Bobosan Rt. 03 Rw. 08 Purwokero Utara Kabupaten Banyumas, dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 4 kilometer.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi :

“Mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi Qur’ani yang sholeh, cerdas, inovatif dan kreatif”.

### b. Misi :

- 1) Mengembangkan fitrah keagamaan anak melalui pemahaman ajaran Islam secara komprehensif sehingga dapat mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dan akhlak Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan IQ (Intelligence Quotient), EQ (Emotional Quotient), dan SQ (Spiritual Quotient) melalui *enjoyfull learning* sehingga dapat mencetak pribadi muslim yang inovatif dan kreatif.

### c. Tujuan :

- 1) Mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. dan berakhlakul *karimah* yang diaplikasikan dalam bentuk keshalehan individu dan keshalehan sosial.
- 2) Mendidik anak agar mampu membaca al-Qur’an secara tartil (benar, baik, fasih dan lancar)
- 3) Membekali anak dengan ketrampilan menuju *life skill*.<sup>92</sup>

## B. Pembelajaran Menggunakan Metode Qiraati di TPQ Al Falah

---

<sup>92</sup> Dokumentasi TPQ Al Falah, dikutip pada tanggal 1 Maret 2018 pukul 08.21 WIB.

## 1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Qiraati

Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan adalah cita-cita yang hendak dicapai dalam kegiatan. Tujuan merupakan faktor yang sangat penting yang harus ada dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan, untuk itu diperlukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan persiapan untuk menyongsong pencapaian tujuan yang dinamakan perencanaan. Dalam perencanaan tergambar kegiatan dan persiapan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan. Begitu pula dengan ustazd/ustadzah TPQ Al Falah sebelum melakukan proses pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan program perencanaan yang meliputi:

### a. Kurikulum

Dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sisdiknas,

Pasal 1 Ayat 19, yang menyatakan:

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini dapat dijabarkan menjadi seperangkat rencana; pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran; pengaturan cara yang digunakan; pedoman kegiatan pembelajaran”.<sup>93</sup>

Berikut kurikulum TPQ Al Falah:<sup>94</sup>

Tabel Kurikulum TPQ Al Falah:

<sup>93</sup> Dokumen Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 19.

<sup>94</sup> Dokumen TPQ Al Falah, Dikutip pada tanggal 07 Januari 2018 pukul 08.35 WIB.

No	Buku Qiraati	Materi	Keterangan
1	Buku Qiraati Jilid Pra TK	1. Nama-nama huruf hijaiyyah 2. Bacaan-bacaan pendek	Materi Tambahan : surat-surat pendek (al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas), dan do'a sehari-hari (do'a sebelum dan sesudah makan, sebelum dan bangun tidur, dan do'a kedua orang tua)
2	Buku Qiraati Jilid 1	1. Bacaan-bacaan pendek 2. Nama-nama huruf hijaiyyah	Materi Tambahan : surat-surat pendek (al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas), dan do'a sehari-hari (do'a sebelum dan sesudah makan, sebelum dan bangun tidur, dan do'a kedua orang tua)
3	Buku Qiraati Jilid 2	1. Bacaan-bacaan pendek 2. Nama-nama <i>harakat</i> dan angka Arab 3. Bacaan-bacaan <i>madd</i> (panjang)	Materi tambahan: surat-surat pendek (al-Fatihah, al-Quraisy – an-Nas), do'a harian
4	Buku Qiraati Jilid 3	1. Bacaan <i>madd</i> 2. Huruf yang dibaca jelas (tidak boleh dibaca dengung) 3. Bacaan huruf <i>Liin</i> 4. Cara membaca huruf-huruf	Materi tambahan: surat-surat pendek (al-Fatihah, at-Takasur – an-Nas), do'a harian,
5	Buku	1. Bacaan <i>Ikhfa'</i> (ada	Materi tambahan:

	Qiraati Jilid 4	<p>unsur bacaan <i>dengung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bacaan <i>dengungnya idgham bighunnah</i></li> <li>3. Bacaan <i>idgham bighunnah</i> tidak <i>dengung</i></li> <li>4. Bacaan <i>ghunnah</i></li> <li>5. Bacaan huruf-huruf <i>bertasydid</i></li> <li>6. Bacaan huruf <i>mim sukun</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Mim sukun</i> dibaca jelas</li> <li>b. <i>Mim sukun</i> dibaca <i>dengung</i></li> </ol> </li> </ol>	surat-surat pendek (al-Fatihah, al-Zalزالah – an-Nas), do'a harian (panjang umur, lapang dada, ketika lupa, sebelum dan sesudah wudhu, hendak sholat, bacaan sholat dan do'a yang sudah dipelajari dari jilid Pra TK)
6	Buku Qiraati Jilid 5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bacaan <i>idgham bighunnah</i></li> <li>2. Bacaan <i>iqlab</i></li> <li>3. Bacaan <i>mim sukun</i></li> <li>4. Materi-materi khusus <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Fawatihus-suwar</i></li> <li>b. Mewaqafkan bacaan</li> <li>c. Penyempurnaan <i>makhraj</i></li> <li>d. Lafadz Allah</li> <li>e. Bacaan huruf <i>Qolqolah</i></li> <li>f. Bacaan <i>nun idzhar</i></li> <li>g. Bacaan <i>mad lazim</i></li> </ol> </li> </ol>	Materinya tambahan : surat-surat Pendek (al-Fatihah, ad-duha – an-Nas), do'a harian (mengalami kesulitan, bercermin, sebelum dan setelah belajar, setelah terdengar adzan, <i>Qunut</i> , ada kilat, ada angin kencang, akan membaca al-Qur'an), praktik gerakan sholat
7	Buku Qiraati Juz 27 dan Jilid 6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bacaan <i>idzhar halqi</i></li> <li>2. Pelajaran tambahan</li> <li>3. Latihan membaca surah-surah pendek</li> </ol>	Materi tambahannya: surat-surat pendek (al-Fatihah dan Juz 30), do'a harian, praktek shalat dan dzikir.

b. Evaluasi

Evaluasi di TPQ Al Falah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan ustadz/ustadzah Qiraati dalam menyampaikan materi

pembelajaran terhadap siswa. Pada pembelajaran dengan metode Qiraati di TPQ Al Falah bentuk evaluasi pembelajarannya berupa pertanyaan lisan, yang diambil dari materi pokok dan tambahan.

- c. Mempersiapkan alat peraga jilid 1-6
  - d. Mempersiapkan media contoh: kartu huruf hijaiyyah (untuk Pra TK)
  - e. Mengulang (deres) setiap selesai pembelajaran
  - f. Mengkondisikan siswa ketika baca do'a pembukaan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Menggunakan Metode Qiraati

Pada dasarnya implemementasi metode Qiraati di TPQ Al-Falah adalah sesuai dengan acuan yang ada pada panduan pengajaran Metode Qiraati dari koordinator pusat melalui koordinator kabupaten namun pada praktiknya masing-masing ustadz/ustadzah berbeda asalkan tidak menyimpang dari aturan yang sudah tertuang dalam panduan pengajaran metode Qiraati.

Kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Falah dibagi menjadi dua waktu yaitu TPQ pagi dan sore. TPQ pagi diperuntukkan bagi siswa/siswi yang mengaji di TPQ Al Falah maupun yang bersekolah TK disitu ataupun tidak. Sementara TPQ sore diperuntukkan bagi siswa yang bersekolah di sekolah tersebut dan sekolah lain, tapi yang mendominasi adalah santri yang memang tidak bersekolah di TK/SD Al Falah. Pembelajaran berlangsung pada hari senin sampai dengan hari sabtu yaitu pukul 14.00 sampai 15.10 WIB untuk TPQ sore dan



untuk TPQ pagi dari pukul 07.00 sampai 09.00 dengan ketentuan 15 menit pertama untuk baris dan mengecek kesiapan santri, 15 menit kemudian untuk pembelajaran klasikal individual dengan membaca alat peraga secara bersama, 60 menit kemudian untuk pembelajaran individual dan 15 menit terakhir untuk baca simak.

Langkah-langkah mengajar dengan menggunakan Metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan Purwokerto Utara adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Qiraati di TPQ Al Falah untuk jilid Pra TKQ/TPQ

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai semua siswa Pra-TKQ/TPQ dibariskan didepan kelas, setelah itu bersama-sama mengulang membaca materi yang sudah diajarkan oleh ustadz/ustadzah Qiraati yang ada dimateri tambahan berisikan surat-surat pendek dan do'a-do'a harian. Kemudian setelah itu ustadz/ustadzah Qiraati memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara bergantian yang meliputi pertanyaan surat-surat pendek dan do'a-do'a harian. Apabila siswa tersebut dapat menjawab dengan benar, ustadz/ustadzah memperkenankan siswa memasuki kelas. Apabila ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, siswa tersebut menunggu giliran siswa yang dibelakangnya.

Selanjutnya siswa membaca satu sampai tiga halaman yang telah dicapai bersama-sama (secara klasikal) sesuai halamannya masing-masing. Selanjutnya siswa secara bergiliran menambah bacaan sesuai halaman pencapaian masing-masing dengan dipandu oleh ustadz/ustadzah, sebelum menambah halaman, siswa diperintahkan membaca dua sampai tiga halaman harus Lancar, Tepat, Cepat, dan Benar (LCTB). Sedangkan siswa yang belum mendapat tugas membaca diberi tugas oleh ustadz/ustadzah Qiraati untuk menebali huruf hijaiyyah yang dituliskan secara terputus-putus, yang ada di buku Qiraati kelas Pra-TKQ/TPQ sesuai pencapaian halamannya masing-masing.

Dalam proses keindividualan ini supaya siswa terbiasa membaca secara LCTB bisa dibantu dengan suara ketukan, jika ketukannya cepat itu artinya dibaca pendek dan cepat dan apabila ada kesalahan bacaan, ustadz/ustadzah Qiraati tidak langsung membenarkan bacaan yang salah tadi, akan tetapi siswa disuruh mengulang dua kali bacaan yang salah tadi, apabila belum bisa membaca dengan benar, ustadz/ustadzah Qiraati menanyakan kesalahan siswa tadi kepada siswa yang lain mengenai bacaan benarnya itu seperti apa dan apa kesalahannya. Setelah selesai secara individual giliran ustadz/ustadzah Qiraati memberikan penilaian, disertai tanda tangan ustadz/ustadzah Qiraati tadi. Diakhir kegiatan pembelajaran, ustadz/ustadzah Qiraati

memberikan motivasi khususnya kepada siswa yang belum lancar dalam membaca maupun menghafal materi yang disampaikan.

Setelah pembelajaran secara individual selesai, ustadz/ustadzah Qiraati melanjutkan pembelajaran menggunakan alat peraga, adapun langkahnya terlebih dahulu ustadz/ustadzah Qiraati membaca pokok bahasan yang ada pada alat peraga satu halaman dengan LCTB, kemudian ditirukan bersama-sama oleh siswa. Setelah itu ustadz/ustadzah Qiraati membaca soal latihan bisa tulisan atau lisan. Pada halaman ini ustadz/ustadzah Qiraati menunjuk secara acak untuk membaca. Setelah pembelajaran dengan alat peraga dilanjutkan materi tambahan yang mencakup hafalan dan menulis. Jika masih ada waktu yang tersisa. Pada kegiatan ini ustadz/ustadzah Qiraati memberikan pokok materi tambahan dengan menulis contoh salah satu surat pendek atau do'a sehari-hari. Setelah itu ustadz/ustadzah Qiraati membacakan surat tadi dan diikuti siswa. Pada materi tambahan biasanya dalam sekali pertemuan ustadz/ustadzah Qiraati hanya menyampaikan satu atau dua surat pendek.

Selanjutnya dalam langkah penilaian siswa dinaikan halaman yang lebih tinggi oleh ustadz/ustadzah kelas apabila yang bersangkutan sudah mampu membaca halaman dengan LCTB. Kemudian dalam proses kenaikan kelas yaitu apabila siswa tersebut mampu membaca jilid dengan LCTB, menguasai materi

tambahan dan memperoleh nilai minimal 6. Maka ustadz/ustadzah memindahkan siswa tersebut ke kelas TPQ jilid satu. Tanpa mendelegasikan siswa tersebut ke kepala sekolah.

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan pada kegiatan penutup yaitu ustadz/ustadzah Qiraati mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Langkahnya sebelum kegiatan ditutup, ustadz/ustadzah Qiraati memberikan soal secara lisan kepada siswa secara bergiliran dengan mengambil materi yang ada dimateri tambahan. Apabila siswa tersebut mampu menjawab, ustadz/stadzah mengizinkan pulang, kemudian apabila siswa ada yang tidak mampu menjawab, ustadz/ustadzah Qiraati menyuruh menunggu.<sup>95</sup>

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Qiraati di TPQ Al Falah untuk jilid I-V:

Berdasarkan dari hasil observasi di TPQ Al-Falah pada tahap pendahuluan yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai semua santri dari kelas I sampai kelas V terlebih dahulu dibariskan didepan kelas masing-masing dengan didampingi oleh masing-masing ustadz/ustadzah kelas yang mengajar pada saat itu. Kemudian setelah itu seluruh murid bersama-sama membaca materi hafalan do'a-do'a pendek atau surat-surat pendek berikut

---

<sup>95</sup> Observasi dengan Ustadzah Sangidah, tentang “*Pembelajaran Membaca al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati*”, pada tanggal 16 Mei 2018 pukul 07.15 WIB.

dengan arti surat tersebut dan jumlah suratnya. Setelah itu ustadz /ustadzah memberikan pertanyaan lisan secara bergantian yang meliputi pertanyaan do'a-do'a dan surat pendek yang materinya diambil dari materi tambahan sesuai materi kelas masing-masing, setelah itu secara berurutan ustadz/ustadzah menunjuk siswa satu persatu untuk menjawab pertanyaan dari materi tambahan tadi. Apabila siswa mampu menjawab dengan baik dan benar, ustadz/ustadzah mengizinkan siswa yang bersangkutan untuk masuk kedalam kelas. Apabila ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan, siswa tersebut menunggu giliran siswa dibelakangnya dan begitu seterusnya. Setelah masuk kedalam kelas ustadz/ustadzah memberikan salam dan mengabsen kehadiran siswa sekaligus mengecek kondisi kelas.

Setelah kelas sudah bisa dikondisikan siswa terlebih dahulu membaca semua buku Qiraati secara klasikal (bersama-sama) secara LCTB disertai dengan suara ketukan jika suara ketukan pendek dan cepat itu berarti bacaanya pendek dan cepat begitu juga sebaliknya yang berada di alat peraga sesuai kelas masing-masing. Selanjutnya siswa secara bergiliran menambah bacaan sesuai halaman pencapaian masing-masing dengan dipandu oleh ustadz/ustadzah, sebelum menambah halaman, siswa diperintahkan membaca dua sampai tiga halaman LCTB. Sedangkan siswa yang belum mendapat tugas membaca diberi

tugas oleh ustadz/ustadzah Qiraati untuk menulis atau menyalin di buku Qiraati sesuai kelas atau jilid masing-masing. Dalam proses keindividualan ini apabila ada kesalahan bacaan, ustadz/ustadzah Qiraati tidak langsung membenarkan bacaan yang salah, akan tetapi siswa disuruh mengulang dua kali bacaan yang salah tersebut, apabila belum bisa membaca dengan benar, ustadz/ustadzah Qiraati menanyakan kesalahan siswa tersebut kepada siswa yang lain mengenai bacaan benarnya itu seperti apa dan apa kesalahannya. Setelah selesai secara individual giliran ustadz/ustadzah Qiraati memberikan penilaian, disertai tanda tangan ustadz/ustadzah Qiraati tadi. Diakhir kegiatan pembelajaran ustadz/ustadzah Qiraati memberikan motivasi, khususnya kepada siswa yang belum lancar dalam membaca maupun menghafal materi yang disampaikan.

Setelah pembelajaran secara individual selesai, ustadz/ustadzah Qiraati melanjutkan pembelajaran menggunakan alat peraga, adapun langkahnya terlebih dahulu ustadz/ustadzah Qiraati membaca pokok bahasan dialat peraga satu halaman dengan LCTB disertai dengan suara ketukan, kemudian ditirukan bersama-sama oleh siswa. Setelah itu ustadz/ustadzah Qiraati membaca latihan. Pada halaman ini ustadz/ustadzah Qiraati menunjuk secara acak untuk membaca. Setelah pembelajaran dengan alat peraga dilanjutkan materi tambahan yang mencakup

hafalan dan menulis. Pada kegiatan ini ustadz/ustadzah Qiraati memberikan pokok materi tambahan dengan menulis contoh salah satu surat. Kemudian siswa disuruh menulis. Setelah itu ustadz/ustadzah Qiraati membacakan surat tadi dan diikuti siswa. Pada materi tambahan biasanya dalam sekali pertemuan ustadz/ustadzah Qiraati hanya menyampaikan satu atau dua surat pendek.

Langkah dalam penilaian siswa dinaikan halaman yang lebih tinggi oleh ustadz/ustadzah kelas apabila yang bersangkutan sudah mampu membaca halaman dengan LCTB. Kemudian dalam proses kenaikan kelas yaitu apabila siswa tersebut mampu membaca jilid dengan LCTB, menguasai materi tambahan dan memperoleh nilai minimal 6. Setelah itu ustadz/ustadzah kelas mendelegasikan siswa tersebut untuk diujikan kepada kepala TPQ.

Selanjutnya pada kegiatan penutup ustadz/ustadzah Qiraati mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Langkahnya sebelum kegiatan ditutup, ustadz/ustadzah Qiraati memberikan soal secara tertulis maupun lisan kepada siswa secara bergiliran dengan mengambil materi yang ada dimateri tambahan. Apabila siswa tersebut mampu menjawab, ustadz/ustadzah mengijinkan pulang,

kemudian apabila siswa ada yang tidak mampu menjawab, ustadz/ustadzah Qiraati menyuruh menunggu.<sup>96</sup>

c. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Qiro'ati di TPQ Al Falah untuk jilid VI

Dalam kegiatan pendahuluan, ustadz/ustadzah Qiraati memberi salam dan mengabsen kehadiran siswa sekaligus mengecek kondisi siswa dan ruangan kelas.

Dalam kegiatan inti terlebih dahulu siswa membaca semua halaman buku Qiraati secara klasikal (bersama-sama) sesuai halaman kelas masing-masing. Setelah itu setiap siswa menambah bacaan sesuai halaman sesuai pencapaian masing-masing dengan dipandu oleh ustadz/ustadzah Qiraati, sebelum menambah halaman, siswa diperintahkan terlebih dahulu membaca dua sampai tiga halaman harus LCTB. Sedangkan siswa yang lain yang belum dapat tugas diberi tugas oleh ustadz/ustadzah Qiraati untuk menulis atau menyalin bacaan di buku Qiraati sesuai tingkatan atau halaman masing-masing. Dalam proses keindividualan ini, apabila terjadi kesalah bacaan, ustadz/ustadzah Qiraati tidak langsung membenarkan bacaan yang salah tadi, akan tetapi siswa disuruh mengulang 2 kali bacaan yang salah tadi, apabila belum bisa membaca dengan benar, ustadz/ustadzah Qiraati menanyakan letak kesalahan siswa tersebut kepada siswa lain mengenai bacaan

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sangidah, tentang “*Pembelajaran Membaca al-Qur’an Menggunakan Metode Qiraati*”, pada tanggal 11 Mei 2018 pukul 11.15 WIB.



benarnya itu seperti apa dan letak kesalahannya dimana. Setelah selesai secara individual giliran ustadz/ustadzah Qiraati memberikan penilaian, disertai tanda tangan ustadz/ustadzah Qiraati. Di akhir kegiatan pembelajaran ustadz/ustadzah Qiraati memberikan motivasi, khususnya kepada siswa yang belum lancar dalam membaca maupun menghafal materi yang disampaikan.

Setelah pembelajaran secara individual selesai, ustadz/ustadzah Qiraati melanjutkan pembelajaran menggunakan alat peraga, adapun langkahnya terlebih dahulu ustadz/ustadzah Qiraati membacakan pokok pembahasan dialat peraga satu halaman dengan LCTB, kemudian bersama-sama diikuti oleh semua santri. Setelah itu ustadz/ustadzah Qiraati membacakan halaman latihan. Pada halaman ini, ustadz/ustadzah Qiraati menunjuk secara acak untuk membaca. Setelah pembelajaran dengan alat peraga, dilanjutkan dengan materi tambahan yang mencakup hafalan dan menulis. Pada kegiatan ini ustadz/ustadzah Qiraati memberikan pokok materi tambahan dengan menulis contoh salah satu surat. Pada materi tambahan biasanya dalam sekali pertemuan ustadz/ustadzah Qiraati hanya menyampaikan satu atau dua surat pendek.

Langkah selanjutnya ustadz/ustadzah Qiraati memberikan teori pembelajaran *tajwid* yang ada di buku paket. Setelah itu ustadz/ustadzah Qiraati menyuruh untuk membaca al-Qur'an

dimulai juz 27 yang langsung memasukkan pelajaran *tajwid*. Pada proses pembelajaran ini siswa secara bersama-sama membaca satu halaman di juz 27 tadi. Kemudian di lembar al-Qur'an berikutnya siswa membaca *perayat* secara bergiliran dengan disimak oleh ustadz/ustadzah Qiraati dan siswa yang lain. Selanjutnya diteruskan dengan membaca dihalaman berikutnya bersama-sama lagi hingga seterusnya. Ketika pada giliran membaca pada siswa, materi *gharib* dan *musykilat* langsung dipraktikkan.

Selanjutnya pada kegiatan penutup ustadz/ustadzah Qiraati mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Langkahnya sebelum kegiatan penutup, ustadz/ustadzah Qiraati memberikan latihan secara tertulis maupun lisan kepada siswa secara bergiliran dengan mengambil materi yang ada dalam materi tambahan. Apabila siswa tersebut mampu menjawab, ustadz/ustadzah mengizinkan pulang, kemudian apabila ada siswa yang tidak mampu menjawab, ustadz/ustadzah Qiraati menyuruh menunggu.<sup>97</sup>

Kemudian bagi siswa kelas VI yang sudah lulus ujian kelas, selanjutnya mengikuti IMTAS atau imtihan akhir santri di tim *tashih* Cabang Purwokerto. Tim pengujinya diambil dari tiap-tiap ustadz/ustadzah Qiraati yang ada di wilayah Purwokerto. Waktu pelaksanaan IMTAS yaitu pada bulan Muharam selama satu

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ustadzah Kurniasih, tentang "*Pembelajaran Membaca al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati*", pada tanggal 16 Mei 2018 pukul 10.23 WIB.

hari di TPQ cabang yaitu TPQ Al Falah. Adapun materi IMTAS meliputi:

- 1) *Tartil* al-Qur'an
- 2) *Ghoribul* Qur'an
- 3) Ilmu *Tajwid*
- 4) Hafalan do'a harian
- 5) Hafalan surat pendek
- 6) Hafalan do'a
- 7) Praktek shalat

Model penilaiannya meliputi

- 1) *Fashohah*

- (1) *Ahkamul waqaf wal ibtida'*

Berarti anak harus paham *waqaf-waqaf* yang baik dalam membaca al-Qur'an dan yang tidak baik. Ada empat macam *waqaf* yaitu *Tam*, *Kafi*, *Hasan* dan *Qobih*. Anak pula harus paham dimana harus memulai bacaan. Cara memulai bacaan ada empat yaitu *Tam*, *Kafi*, *Hasan* dan *Qobih*.

- (2) *Muro'atul huruf*

Maksudnya adalah harus teliti dalam membunyikan huruf-huruf dan tidak tertukar. Begitu pula dalam harakat jangan pula ada yang tertukar.

(3) *Muro'atul kalimat wal ayat*

Maksudnya adalah anak harus teliti jangan sampai ada kalimat atau ayat yang terlewat. Misalnya bila ada petunjuk untuk membaca *ayat* 20, maka berarti harus dimulai dari sebelum bulatan tanda ayat nomor tersebut.

(4) *Adabut tilawah*

Berarti etika dalam membaca al-Qur'an. Hal ini fokus pada penampilan, misalnya peci, pakaian, rambut dan lain-lain. Pakaian harus bersih dan rapi, serta sikap tubuh harus *khusyu'*.

2) *Tartil*

(1) Kelancaran

(2) *Makharijul huruf*3) *Ghorib dan Musykilat*(1) Memahami jenis bacaan *gharib* dan *musykilat*(2) Mengetahui dan memahami surat yang termasuk bacaan *gharib* dan *musykilat*4) *Tajwid*(1) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)(2) *Shifatul huruf* (sifat-sifat huruf)(3) *Ahkamul huruf* (hukum nun sukun dan tanwin)(4) *Ahkamul madd wal qoshr* (hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan)

- 5) Praktek shalat dan bacaan surat-surat pendek (Adh-Dhuha sampai An-Nas)
- 6) Menguasai do'a-do'a pendek harian dari bangun tidur sampai sebelum tidur kembali

Bagi siswa yang dinyatakan lulus maka berhak mengikuti *Khatmil Qur'an* (Wisuda siswa) sebagai tanda bahwa siswa telah menyelesaikan program pendidikan TPQ tingkat dasar. Kriteria kelulusan siswa didasarkan pada:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan *tartil*
- 2) Menguasai dan mengerti sebagian bacaan *Ghorib* al-Qur'an
- 3) Menguasai dan mengerti ilmu *tajwid*
- 4) Dapat *mewaqofkan* dan *mengibtidakan* bacaan Al-Qur'an dengan baik. Yang semua itu harus di tes oleh ustadz/ustadzah al-Qur'an
- 5) Menguasai praktik wudhu
- 6) Menguasai praktik shalat dan bacaannya
- 7) Menguasai dan hafal surat-surat pendek
- 8) Mampu menulis Arab dengan baik dan benar
- 9) Mengenal dan faham angka-angka Arab.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Mujahid, tentang "*EBTAQ*", pada tanggal 16 Mei 2018 pukul 09.20 WIB.

### **C. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an di TPQ Al Falah**

Evaluasi menjadi bagian dari salah satu komponen sistem pembelajaran yang ada di TPQ Al Falah tidak mungkin dihindari dalam setiap proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Dengan kegiatan evaluasi, orang dapat mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh Ustadz/Ustadzah maupun santri selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Falah meliputi hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi seperti: tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, prinsip evaluasi, manfaat evaluasi, prinsip evaluasi, jenis evaluasi dan prosedur evaluasi.

#### **1. Tujuan Evaluasi**

Menurut ustadzah Sangidah, bahwa ada sejumlah tujuan mengapa harus melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran di TPQ Al Falah. Diantara upaya yang dilakukan ialah pelaksanaan evaluasi yang bertujuan untuk:

- a. Mengetahui sejauhmana penguasaan materi yang telah diberikan, sehingga diketahui tingkat kemampuan santri. Dengan mengetahui kemampuan santri ustadz/ustadzah dapat mengambil kebijakan terhadap apa saja yang menjadi kesulitan santri yang bersangkutan.

b. Mengetahui seberapa efektif teknik pembelajaran yang telah digunakan, apakah teknik yang dipakai tepat dan sesuai dengan kondisi siswa.<sup>99</sup>

## 2. Fungsi Evaluasi

Menurut Ustadzah Sangidah, evaluasi menjadi salah satu kunci berhasil tidaknya proses pembelajaran. Mengenai fungsi evaluasi, ia mengungkapkan beberapa hal diantaranya ialah untuk menyeleksi seorang santri yang akan melanjutkan ke jilid (kelas) berikutnya, dari seleksi ini seorang evaluator, baik ustadz/ustadzah ataupun kepala TPQ akan mengetahui kekuatan yang dimiliki santri, sehingga dapat *mendiagnosa* kelemahan guna memberikan program remedial sekiranya diperlukan. Dengan mengetahui kemampuan dan kelemahannya, maka dapat diambil keputusan di mana layaknya santri ditempatkan. Satu lagi fungsi evaluasi menurut ustadzah Sangidah adalah sebagai motivator bagi santri untuk terus meningkatkan kualitas bacaannya, sekaligus memotivasi ustadz/ustadzah untuk mengajar dengan sungguh-sungguh.<sup>100</sup>

## 3. Manfaat Evaluasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan evaluasi, dapat diketahui bahwasanya evaluasi

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sangidah, tentang “*Fungsi Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur’an di TPQ al Falah*” pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 11.30 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sangidah, Pengurus TPQ Al Falah tentang “*Fungsi Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur’an di TPQ al Falah*” pada tanggal 16 Mei 2018 pukul 10.01 WIB.

mempunyai arti penting dan manfaat yang besar bagi santri dan ustadz/ustadzah, bagi TPQ itu sendiri serta bagi wali santri.

a. Bagi santri

Hasil evaluasi memberikan informasi tentang sejauhmana ia telah menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan ustadz, sehingga dengan evaluasi santri dapat meraba dan mengukur kemampuannya sendiri. Mereka menjadi termotivasi untuk selalu berusaha membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, jika tidak mereka akan mengulang pelajaran lama dan tidak akan naik.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Setelah diadakannya evaluasi ustadz/ustadzah memperoleh petunjuk mengenai keadaan santri, sehingga ustadz/ustadzah bisa mengambil langkah-langkah kebijakan untuk memperbaiki bacaan santri. Di samping itu, evaluasi sebagai motivator bagi para ustadz/ustadzah untuk berusaha mengajar dengan sebaik-baiknya agar santrinya lulus semua dalam evaluasi.

c. Bagi Orang tua

Orang tua tahu sejauhmana anaknya mampu membaca al-Qur'an, apabila anaknya berhasil dalam evaluasi dan jika anaknya belum berhasil orang tua mendorong anaknya agar belajar lebih giat lagi dalam belajar.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sangidah, Pengurus TPQ Al Falah tentang “*Manfaat Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode Qiraati*”, tanggal 16 Mei 2018 pukul 15.00 WIB.



#### 4. Prinsip Evaluasi

Menurut Zainal Arifin dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran*, prinsip evaluasi pembelajaran antara lain kontinuitas, keseluruhan, objektivitas dan kooperatif. Akan tetapi pada praktiknya prinsip evaluasi pembelajaran yang digunakan di TPQ Al Falah antara lain:

##### a. Kontinuitas

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Al Falah dilaksanakan secara terus menerus agar senantiasa menjaga kualitas santri dalam membaca al-Qur'an baik dari segi *makhraj* dan *shifat* huruf.

##### b. Keseluruhan

Prinsip keseluruhan pada evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Qiraati tergantung pada target jilid yang sedang dijalani santri. Dalam praktiknya baik evaluasi harian/halaman santri akan di evaluasi dengan acak pada halaman tersebut. Apabila evaluasi kenaikan jilid, maka anak akan di evaluasi sesuai dengan jilid yang sedang di jalani dengan acak.

##### c. Objektivitas

Dalam melaksanakan evaluasi pada santri, ustadz/ustadzah tidak memandang santri melainkan dari kemampuan yang dimilikinya. Apabila kemampuan santr sudah sesuai dengan kriteria yang ditargetkan pada jilid yang sedang dijalani, maka akan diajukan evaluasi kenaikan jilid pada kepala TPQ.

d. LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar)

Artinya santri ketika pelaksanaan evaluasi harus mampu membaca secara lancar atau fasih.<sup>102</sup> Apabila ada pengulangan sampai tiga kali maka santri dianggap gugur dan harus mengulang pada jilid sebelumnya. Lancar dan fasih yang dimaksud disini yaitu:

- 1) Cepat dalam membaca, tanpa mengeja
- 2) Target dalam membaca, tidak keliru dalam membaca huruf yang satu dengan yang lainnya
- 3) Benar ketika membaca hukum-hukum bacaan, hukum-hukum *mad*, *waqaf ibtida'*, dll

e. M3 (*Mangap*, *Meringis* dan *Mecucu*)

Dalam perkembangannya, prinsip evaluasi yang dilaksanakan TPQ Al Falah menggunakan prinsip M3 tersebut.. prinsip tersebut belum lama ini berlaku. Hal ini dimaksudkan agar tidak merubah *makharijul huruf* ketika membaca al-Qur'an.<sup>103</sup>

- 1) *Mangap* artinya membuka mulut atau menganga. *Mangap* ini difungsikan agar mengeluarkan bunyi huruf A.
- 2) *Mringis* artinya menyeringai atau seperti orang tersenyum.

Dalam hal ini akan mengeluarkan bunyi huruf I.

---

<sup>102</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.), hlm. 22.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ustadzah Erma Purwaningsih, tentang "metode Qiraati", tanggal 16 Mei 2018 pukul 10.52 WIB.

3) *Mecucu* artinya mmemajukan mulut seperti akan bersiul.

Dalam hal ini akan mengeluarkan bunyi huruf U.

#### 5. Teknik Evaluasi

Menurut para ustadz/ustadzah, selama ini evaluasi yang ada di TPQ Al Falah menggunakan teknik tes yang berbentuk tes lisan (*oral test*), yakni bentuk tes yang menuntut respon dari anak dalam bahasa lisan, karena titik tekan yang ingin dicapai dalam evaluasi tersebut adalah ketrampilan dan kemahiran anak dalam menguasai tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Meskipun evaluasi dilakukan secara lisan, bukan berarti santri tidak memahami landasan teori atau ilmu *tajwid*, karena mereka juga dituntut memahami dan menguasai teori yang melandasi suatu bacaan, terutama untuk santri yang duduk di jilid V, VI, *Ghorib* dan al-Qur'an.<sup>104</sup>

#### 6. Jenis Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Falah terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

##### a. Tes harian

Tes harian dilakukan oleh seluruh ustadz/ustadzah yang mengampu masing-masing buku jilid Qiraati (guru kelas). Ustadz/ustadzah memiliki wewenang penuh untuk menaikkan/meluluskan ke materi berikutnya bagi santri yang telah

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan bapak Imam Mujahid tentang “*pelaksanaan Evaluasi TPQ Al Falah*”, tanggal 16 Mei 2018 pukul 9.10 WIB.

menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar, demikian pula sebaliknya.

Sistemnya adalah setiap hari ustadz/ustadzah menugasi santri untuk membaca satu halaman dari buku jilid yang sesuai dengan tingkatan materi, kemudian ustadz/ustadzah memberikan penilaian terhadap hasil bacaan yang dilakukan oleh santri. Penilaian yang diberikan berupa keterangan atau simbol yang menyatakan naik ke halaman berikutnya atau harus mengulangi halaman tersebut. Keterangan yang diberikan dicatat dalam sebuah buku prestasi yang dimiliki oleh masing-masing santri. Selanjutnya santri yang telah sampai pada halaman terakhir buku jilidnya dan dianggap telah menguasai seluruh materi buku jilid Qiraati, maka santri tersebut diperkenankan untuk mengikuti evaluasi kenaikan jilid/*tashih* ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>105</sup>

Daftar nama yang diteliti oleh peneliti pada saat evaluasi harian atau kenaikan halaman:<sup>106</sup>

Jilid	Nama	keterangan
Pra TK	Indah	Mampu menyebutkan huruf hijaiyyah dan membaca huruf

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Sangidah tentang “*pelaksanaan Evaluasi TPQ Al Falah*”, tanggal 16 Mei 2018 pukul 11.02 WIB.

<sup>106</sup> Observasi Pra Tk pada tanggal 13 Mei 2018, Jilid 1 pada 14 Mei 2018, jilid 2 pada 15 Mei 2018, jilid 3 pada 16 Mei 2018, jilid 4 dan 5 pada 17 Mei 2018, jilid 6 pada 18 Mei 2018.

		hijaiyyah yang berkharakterat fathah pada gambar yang ditunjukkan oleh ustadzah.
Jilid I	Ja'far dan Ajeng	Mampu membaca dengan baik dan target serta materi tambahannya terpenuhi pada halaman 15.
Jilid II	Hasna dan Fathan	Mampu membaca dengan baik dan target serta materi tambahannya terpenuhi pada halaman 23.
Jilid III	Ota dan Zahra	Mampu membaca dengan baik dan target serta materi tambahannya terpenuhi pada

		halaman 40.
Jilid IV	Isma	Mampu membaca dengan baik dan target serta materi tambahannya terpenuhi pada halaman 22.
Jilid V	Indah	Mampu membaca dengan baik dan target serta materi tambahannya terpenuhi pada halaman 13.
Jilid VI	Ayu	Mampu membaca dengan baik dan target serta materi tambahannya terpenuhi pada halaman 14.

## b. Tes kenaikan jilid

Tes kenaikan jilid di TPQ Al Falah dapat dilakukan tanpa batas. Artinya, dilakukan kapan saja dengan syarat telah memperoleh keterangan dari ustadz/ustadzah pengampuh jilidnya. Selanjutnya santri menghadap kepala TPQ Bapak Imam Mujahid selaku penguji. Kemudian Bapak Imam Mujahid menunjuk kalimat/ayat yang terdapat dalam buku jilid Qiraati untuk dibaca oleh santri yang bersangkutan.

Apabila santri yang diuji telah mampu membaca dengan LCTB bacaan yang ditunjuk oleh penguji, maka ia diperkenankan naik ke jilid berikutnya. Namun jika mereka belum mampu dan masih banyak bacaan yang kurang benar, maka ia diharuskan mengulang/mendalami materi yang belum ia kuasai pada jilid tersebut.

Pada saat peneliti meneliti tentang kenaikan jilid yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 7 juni 2018. Ada santri yang sedang melaksanakan evaluasi kenaikan jilid dari jilid 2 ke jilid 3. Pada saat santri dievaluasi oleh bapak Imam, santri mampu membaca sesuai dengan prinsip yakni LCTB dan M3; mampu menyelesaikan target pada jilid tersebut beserta materi tambahan yang ada pada jilid tersebut.<sup>107</sup>

Nilai hasil evaluasi yang diberikan penguji dituangkan dalam bentuk keterangan yang menyatakan naik atau tidaknya

---

<sup>107</sup> Observasi tentang “*Evaluasi Kenaikan Jilid*” pada tanggal 7 Juni 2018 pukul 16.15 WIB.

siswa. Keterangan tersebut ditulis pada buku kenaikan jilid santri, yang kemudian diberikan kepada ustadz/ustadzah jilid berikutnya bagi santri yang telah berhasil dalam evaluasi. Bagi santri yang belum memenuhi standar kenaikan, maka Bapak Imam Mujahid akan memberikan sejumlah keterangan yang menyatakan kekurangan/kelemahan bacaan santri. Dari keterangan tersebut ustadz/ustadzah pengampu yang bersangkutan mengetahui kemampuan dan kelemahan santri, sehingga bisa diambil langkah-langkah kebijakan dalam rangka memperbaiki bacaan santri.

Pada setiap jenjang jilid mempunyai target/sasaran materi yang harus dikuasai santri. Target-target yang ditetapkan diketahui oleh ustadz/ustadzah pengampu jilid dan mereka berusaha untuk memenuhinya melalui pengajaran yang sungguh-sungguh dan menyesuaikan dengan kemampuan santri, sehingga para santri tetap merasa nyaman.<sup>108</sup>

#### c. IMTAS

IMTAS merupakan singkatan dari Imtihan Akhir Santri. IMTAS merupakan program evaluasi yang diselenggarakan oleh koordinator metode Qiraati cabang kota Banyumas. Nama IMTAS beberapa tahun lalu lebih dikenal dengan EBTAQ. Seiring berkembangnya zaman, nama EBTAQ kemudian berubah menjadi IMTAS dengan alasan sebagai penyeragaman nama di semua

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Mujahid, tentang “*pelaksanaan Evaluasi TPQ Al Falah*”, tanggal 16 Mei 2018 pukul 9.30 WIB.



cabang Qiraati. Di TPQ Al Falah program ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang diikuti oleh seluruh TPQ di kota Banyumas yang menggunakan metode Qiraati yakni di bulan Muharam.

Persyaratan yang harus dipenuhi santri dalam mengikuti IMTAS adalah peserta sudah khatam al-Qur'an 30 juz serta menguasai pelajaran *gharib/musykilat* dan ilmu *tajwid* praktis secara baik dan benar, serta usia yang tidak boleh lebih dari 15 tahun. Evaluasi ini pada umumnya diadakan dua kali dalam satu periode yaitu pada bulan Muharam dan Rajab. Akan tetapi khusus di TPQ Al Falah hanya dilaksanakan pada bulan Muharam saja.<sup>109</sup>

## 7. Prosedur Evaluasi

Adapun prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Falah sebagaimana evaluasi pada umumnya, yakni dengan menentukan langkah-langkah terlebih dahulu. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

### a. Perencanaan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Agar perencanaan dapat berfungsi dengan baik, ustadz/ustadzah TPQ Al Falah terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Merumuskan tujuan evaluasi

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Mujahid, tentang “Pelaksanaan EBTAQ” pada tanggal 16 mei 2018 pukul 09.42 WIB.

Di TPQ Al Falah pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dirumuskan berdasarkan kurikulum, yang didalamnya terdapat target materi per*jilid*. Dari target materi tersebut dapat ditentukan apa saja yang akan dievaluasi, sehingga dapat diketahui apakah peserta telah mencapai target pembelajaran atau tidak.

Adapun tujuan evaluasi kenaikan *jilid* di TPQ Al Falah yakni untuk mengukur secara terus menerus perkembangan belajar santri, dengan begitu akan diketahui sejauh mana kemampuan santri dalam menerima dan mencerna pelajaran.

2) Menentukan aspek yang akan dievaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca di TPQ Al Falah dilaksanakan dalam bentuk tes lisan. Karena dalam aspek pembelajaran membaca al-Qur'an yang termasuk didalamnya menilai dari segi kejelasan membaca (sesuai *tajwid*), ketepatan ucapan (*makharijul* huruf), kelancaran dalam membaca.

3) Menentukan metode/teknik evaluasi

Metode/teknik yang digunakan di TPQ Al Falah dalam pelaksanaan evaluasi ialah teknik lisan, karena dengan tes lisan akan lebih mempermudah proses evaluasi kemampuan membaca.

4) Menyusun alat ukur

Alat ukur yang di gunakan ustadz/ustadzah Qiraati sesuai dengan target *jilid* yang sedang di jalani oleh santri. Untuk alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan buku Qiraati yang sedang dipelajari santri

5) Menentukan kriteria yang akan digunakan dalam evaluasi

Menurut Ustadzah Sangidah, sebelum pelaksanaan evaluasi, pihak TPQ sudah menentukan nilai minimal yang harus dicapai dalam evaluasi, yang pada pendidikan formal biasa disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM inilah yang dijadikan pedoman oleh ustadz/ustadzah Qiraati dalam menentukan hasil evaluasi santri. Jika hasil sudah mencapai KKM, maka mereka berhak naik ke *jilid* selanjutnya. Namun bagi santri yang belum memenuhi KKM, akan dikembalikan ke *jilid* semula untuk mendalami materi yang belum dikuasai, dan kemudian akan diuji setelah memenuhi target materi pada jilid yang sedang dijalani. Untuk kriteria Lulus di TPQ Qiraati yaitu dengan nilai minimal 6.<sup>110</sup>

6) Menentukan frekuensi evaluasi

Langkah selanjutnya adalah menentukan frekuensi evaluasi atau menentukan kapan evaluasi dilaksanakan. Pihak TPQ Al Falah sudah menentukan kapan dilaksanakannya evaluasi tersebut. *Pertama*, evaluasi harian atau kenaikan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Mujahid tentang “*Evaluasi Pembelajaran Metode Qiraati*”, tanggal 16 Mei 2018 pukul 09.51 WIB.

halam yang dilaksanakan setiap hari oleh ustadz/ustadzah pengampu masing-masing *jilid*. *Kedua*, evaluasi *jilid* dilaksanakan dua kali, yaitu evaluasi *jilid* yang dilaksanakan oleh ustadz/ustadzah sebagai persiapan evaluasi *jilid* oleh kepala TPQ dan evaluasi *jilid* oleh Kepala TPQ sebagai penentu naik atau tidaknya santri pada *jilid* selanjutnya.

b. Pengumpulan data

Langkah pengumpulan data terdiri dari pelaksanaan evaluasi, memeriksa hasil evaluasi dan memberi kode/skor. Dalam pengumpulan data di TPQ Al Falah melalui evaluasi bentuk tes lisan. Pada pelaksanaannya ustadz/ustadzah pengampu menguji santrinya baik itu pemindahan halaman atau sebelum sampai kenaikan *jilid* oleh Kepala TPQ. Ustadz/ustadzah atau kepala TPQ akan menguji santri sesuai dengan target *jilid* yang harus dicapai dan yang telah ditetapkan pada *jilid* tersebut.

Dalam hal ini data yang diperoleh dari ustadz/ustadzah atau kepala TPQ benar-benar sesuai dengan hasil yang sesungguhnya. Hal ini sesuai berdasarkan titik tolak pada prinsip-prinsip evaluasi yang digunakan oleh TPQ Al Falah seperti kontinuitas, komprehensif, LCTB dan M3.

c. Pengolahan data

Teknik pengolahan data atau analisa data biasanya diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu pengolahan secara statistik

(*statistical analysis*) dan pengolahan bukan secara statistik (*non statistical analysis*). Jenis pengolahan yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang diolah. Apabila data tersebut adalah data kuantitatif maka pengolahan yang serasi adalah pengolahan dengan analisa statistik. Sebaliknya apabila data itu bersifat kualitatif maka pengolahan yang serasi adalah pengolahan dengan analisa non statistik.

Pengolahan data dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Falah tidak disajikan dalam bentuk raport melainkan dalam bentuk buku prestasi (evaluasi harian) dan buku hasil ujian kenaikan (kenaikan jilid). Nilai atau skor yang disajikan dalam bentuk pernyataan L (lulus) dan BL (belum lulus).

d. Memberikan Interpretasi

Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Norma ini dapat ditetapkan atau disiapkan terlebih dahulu secara rasional sebelum suatu evaluasi dilaksanakan, tetapi dapat pula dibuat berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan evaluasi.

TPQ Al Falah dalam memberi interpretasi (menetapkan hasil) penilaian tidak berdasarkan kehendak sendiri, akan tetapi sesuai dengan buku panduan. Tidak hanya sekedar menentukan berhasil tidaknya seorang santri, tetapi juga menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut.

e. Penggunaan hasil evaluasi

Tahap akhir dari prosedur evaluasi adalah penggunaan atau pemanfaatan evaluasi. Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan ini dimaksud untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang dimaksud adalah peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua, penilik dan pemakai lulusan.

Setelah dilakukan evaluasi, selanjutnya adalah memberi laporan hasil pencapaian santri, laporan ini akan memberikan bukti kepada santri dan wali santri tentang sejauh mana tujuan yang telah dicapai oleh santri. Laporan evaluasi tersebut ditulis dalam buku prestasi santri, dengan memberi catatan dikolom yang tersedia sebagai keterangan hasil evaluasi, yang kemudian diberikan pada masing-masing guru kelas untuk dibagikan kepada santri yang bersangkutan agar kemudian diserahkan pada wali santri yang bersangkutan. Agar wali santri mengetahui perkembangan putra/putrinya.<sup>111</sup>

Menurut peneliti, tahap pelaporan hasil evaluasi ini memang tepat dilakukan, agar orang tua mengetahui perkembangan dan ketercapaian putra/putrinya, selain itu supaya orang tua mengetahui materi apa yang belum tuntas, serta orang

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Mujahid tentang “*Evaluasi Pembelajaran Metode Qiraati*”, tanggal 16 Mei 2018 pukul 10.01 WIB.

tua diharapkan untuk ikut andil dalam membantu pemberian dukungan terhadap anak agar memiliki keinginan kuat untuk terus berusaha untuk mencapai keberhasilan.

#### **D. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Membaca al-Qur'an di TPQ Al Falah**

Hasil evaluasi dapat difungsikan untuk mengukur sejauh mana santri telah mencapai taraf penguasaan bahan pelajaran sekaligus memperbaiki kinerja ustadz/ustadzah dalam pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan penelitian diketahui bahwasanya masing-masing jilid Qiraati terdapat target materi yang harus dicapai. Menurut para ustadz/ustadzah secara umum santri TPQ Al Falah dapat menguasai materi dengan baik namun dalam beberapa hal masih terdapat kesulitan materi yang sering dilakukan. Oleh karena itu perlu memperoleh perhatian lebih guna memperbaiki hasil yang telah diperoleh. Berikut ini merupakan penjelasan para ustadz mengenai target materi yang harus dikuasai serta beberapa kesulitan yang dihadapi santri.

##### **1. Pra TK**

Menurut Ustadzah Muchayaroh, pengampu jilid Pra TK mengungkapkan bahwa santri jilid pra TK harus bisa mengerti dan memahami huruf hijaiyah sebagai bekal melanjutkan jilid selanjutnya. Karena usia yang masih cukup belia kendala yang dialami susah diatur dan jarang memperhatikan.

##### **2. Jilid I**

Menurut Ustadzah Kurniasih, pengampu jilid I mengungkapkan bahwa santri jilid I harus bisa mengerti dan memahami huruf *hijaiyyah* mulai *alif* ( ا ) sampai *ya* ( ي ), baik dari segi bentuk maupun bacaanya. Setelah bisa membedakan huruf *hijaiyyah*, santri mulai diajari huruf sambung/gandeng. Sebagian santri kurang teliti/terbalik-balik ketika membaca huruf yang bertitik seperti *ta* ( ت ) dengan *ya* ( ي ), *ba* dengan *nun* ( ن ), *jim* ( ج ) dan *kha* ( خ ).

Semua huruf *hijaiyyahnya* berharakat *fathah* dan dibaca tanpa mengeja, meski demikian santri tetap mempelajari nama-nama huruf *hijaiyyah* asli (tanpa *harakat*). Di samping itu target yang harus dipenuhi ialah bisa membedakan angka Arab mulai 1 sampai 10. Semua materi yang sudah dipelajari menjadi materi evaluasi. Pada umumnya santri Jilid I masih berusia TK, sehingga masih kesulitan untuk mengucapkan *makhrajnya* suatu huruf, seperti: huruf *ra* ( ر ) terkadang anak mengucapkannya *yo*, *dha* ( ظ ), dan *qaf* ( ق ) yang belum tepat.<sup>112</sup>

### 3. Jilid II

Pengampu jilid II Ustadzah Erma Purwaningsih menjelaskan bahwa santrinya harus menjaga dan memperbaiki bacaan yang telah

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ustadzah Kurniasih tentang “*Evaluasi Pada Jilid I*”, pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 10.15 WIB.



dipelajari di jilid I. Selanjutnya santri mulai diajari huruf berharakat *kasrah*, *dhummah* dan *tanwin*. Jika mereka telah mampu membedakan semua jenis harakat dari segi bunyi, bentuk dan namanya maka materi pelajaran ditambah dengan huruf yang dibaca *mad* (panjang). Untuk jilid II pelajaran angka bertambah sampai 99. Seperti halnya di jilid I materi evaluasi di jilid II ialah semua materi yang telah dipelajari.<sup>113</sup> Membaca bacaan *madd* justru lebih mudah dibanding bacaan tanpa *madd*.

Dalam membaca bacaan *madd*, anak bisa melagukan disertai ketukan panjang sekaligus santri memiliki kesempatan untuk berfikir dan bersiap membaca huruf didepan *mad*, sehingga jika menemui bacaan *madd*, mereka nampak gembira terlebih diawal mempelajari *mad*. Namun terkadang mereka kurang teliti dalam membaca, sehingga perlu kewaspadaan ustadz/ustadzah. *Makhraj* huruf di jilid II masih kurang tepat seperti: ق غ ض ص ش .

#### 4. Jilid III

Di jilid III, santri mulai mempelajari huruf yang dibaca mati/*sukun*. Huruf mati yang pertama kali dipelajari ialah *lam sukun*/  
 اَلْ (*alif-lam Qomariyah*). Menurut Ustadzah Sangidah yang mengajar jilid III mengungkapkan bahwa setelah mampu membaca *lam sukun*,

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ustadzah Erma Purwaningsih tentang “Evaluasi Pada Jilid IP”, tanggal 16 mei 2018 pukul 10.45 WIB.

dilanjutkan dengan membaca ز, م, س dan lain-lain. Selanjutnya م harus dibaca jelas (tidak *dengung*). Di samping itu, santri harus bisa membedakan bunyi anatar huruf ء dan ع. Untuk pelajaran huruf lin (ي dan و) sejak awal ustadz/ustadzah memberi contoh yang benar dan diusakan agar suara ي dan و tidak berbunyi ‘e’ dan ‘o’. Untuk mengajarkan huruf ز, Ustadz/Ustadzah agar lebih waspada dan jelas ketika mencontohkan bacaan ز yang dibaca *tafhim* (tebal) dan *tarqiq* (tipis), karena santri kurang teliti saat membaca ز *tafhim*.

Sebagian santri jika membaca *alif lam Qomariyyah* masih berbunyi ‘e’ atau *bertawallud*. Saat membaca huruf lin para santri sudah bagus, tanpa bunyi ‘e’ dan ‘o’. Demikian pula dengan bacaan م sukun santri telah membacanya dengan jelas (tidak *dengung*). Santri mampu membedakan bunyi antara huruf ء dan ع namun, bagi santri mengucapkan ء cenderung lebih mudah dibanding ع. Di samping itu, santri di jilid III sudah mulai membaca huruf-huruf *fawatihus-suwar*

dan kalimat yang panjang, sehingga mulai berlatih mengatur nafas agar bacannya tidak putus-putus.<sup>114</sup>

## 5. Jilid IV

Ustadzah Muslihati yang mengajar di jilid IV mengatakan bahwa materi di jilid IV diawali dengan bacaan *ikhfa' haqiqi* yaitu  $\dot{\text{و}}$  atau *tanwin* yang dibaca samar-samar. Untuk memudahkan ingatan tentang bacaan *ghunnah musyaddadah*, Ustadzah memakai istilah nama *dengung* ini berarti  $\dot{\text{و}}$  dan  $\dot{\text{م}}$  *tasydid* yang dibaca dengung. Jika jilid III, santri mempelajari  $\dot{\text{م}}$  yang dibaca jelas, selanjutnya materi  $\dot{\text{م}}$  di Jilid IV dilanjutkan dengan  $\dot{\text{م}}$  yang dibaca *dengung (idgham mitsli)*.<sup>115</sup>

Ketika dievaluasi kesalahan yang sering dilakukan santri adalah membedakan bacaan mim sukun ( $\text{م}$ ) yang dibaca *Idgham mitsli* (dengung) dengan *izhar syafawi* (jelas).

## 6. Jilid V

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sangidah tentang “*Evaluasi Pada Jilid III*”, tanggal 16 Mei 2018 pukul 11.50 WIB.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ustadzah Muslihati tentang “*Evaluasi Pada Jilid IV*”, tanggal 21 Mei 2018 pukul 10.15 WIB.

Menurut Ustadzah Muslihati yang juga mengajar di jilid V bahwa materi semakin kompleks dan santri sudah mulai diajari membaca ayat-ayat al-Qur'an terutama juz 27. Karena sudah mulai membaca al-Qur'an secara langsung, maka mulai di jilid V satri belajar cara menghentikan bacaan (*Waqaf*). Materi yang tidak kalah pentingnya adalah huruf *Qolqolah*, yaitu ج ط ب ق dan د untuk mempermudah ingatan santri maka dibuat istilah *baju di toko, ba* berarti huruf ب , *ju* berarti huruf ج , *di* berarti huruf د , *to* maksudnya huruf ط , *ko* untuk huruf ق . jika di jilid sebelumnya santri sudah belajar tentang bacaan م̣, selanjutnya di jilid V pelajaran ditambah م̣ bertemu ب yang dibaca *ikhfa' syafawi* (samar-samar).

Dengan demikian, anak bisa mengingat dan belajar huruf *qalqalah* dengan lebih mudah. Diantara huruf *qalqalah* tersebut ط dan ق merupakan dua huruf yang *makhrajnya* cenderung sulit, sehingga ustadzah harus sering memberi contoh bacaan yang benar karena santri sering keliru saat dievaluasi. Sedangkan huruf ب dan د termasuk huruf yang mudah diucapkan. Bacaan *fawatihussuwar* jilid V sudah bagus

sesuai dengan *makhrajnya*. Namun kadang santri membaca dengan nafas terputus-putus jika membaca kalimat yang panjang. Sehingga ustadzah perlu melatih agar santrinya menjadi lebih baik dan lancar dengan cara memanfaatkan saat *waqaf* berhenti untuk mengambil nafas secukupnya.

#### 7. Jilid VI

Menurut Ustadzah Kurniasih yang mengajar jilid VI menjelaskan bahwa inti pelajaran dari jilid VI adalah rangkuman materi dari jilid I sampai V, sehingga guru hanya mengulang materi (yang sudah pernah dipelajari) atau mengingatkan santri jika bacaannya kurang tepat. Sedangkan materi yang baru di jilid VI adalah bacaan *idzhar halqi*, bacaan  $\text{و}$  yang dibaca *washal* (terus) dan  $\text{و}$  yang *na-nya* dibaca pendek. Santri di TPQ Al Falah sudah mulai *tadarus* al-Qur'an secara bersama-sama untuk melatih kelancaran dalam membaca. Ketika di evaluasi, santri sudah bisa membaca bacaan *izhhar halqi* dengan baik, namun masih ada yang kurang teliti dalam membedakan bacaan *ikhfa' haqiqi* dengan *izhhar halqi*.

#### 8. Gharib/Musykilat

Menurut Ustadzah Sangidah pelajaran *gharib/musykilat* berisi bacaan aneh, asing, *nyleneh* atau langka, sehingga membacanya harus hati-hati. Karena cara membaca bacaan tersebut berbeda dengan cara membaca bacaan lain, bersifat khusus. Santri TPQ Al Falah di kelas

*gharib/musykilat* sebagian sudah bisa menguasai bacaan yang aneh seperti *anaa* ( انا ) yang *u* nya dibaca pendek atau tetap dibaca panjang, cara membaca *nun* “*iwadz*” kecil yang di awal dan tengah kalimat, bacaan *imalah*, bacaan *isymam*, bacaan panjang yang dibaca pendek, *idzhar mutlak*, *waqaf saktah*, perbedaan bacaan yang dibaca *waqaf* dan *washal*, bacaan yang harus dibaca hati-hati dan lain sebagainya.<sup>116</sup>

## 9. IMTAS

Pelaksanaan IMTAS di TPQ Qiraati pada umumnya dilaksanakan dua kali. Untuk TPQ Al Falah dilaksanakan hanya sekali dalam satu periode yaitu pada bulan *Muharam*. Setelah dilaksanakannya IMTAS dengan 3 tahapan yaitu IMTAS Lembaga, Ranting dan Cabang. Maka santri akan memperoleh ijazah yang dapat digunakan untuk mengajar dan syahadah dari lembaga Qiraati.

Dari hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan diketahui bahwasanya keberhasilan suatu evaluasi sangat dipengaruhi oleh sedikitnya tiga faktor yaitu:

### 1. Ustadz/Ustadzah

Semua ustadz/ustadzah yang menjadi pendidik di TPQ Al Falah telah memiliki *syahadah* (ijazah) sebagai syarat untuk mengajar

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sangidah, tentang “*Pelaksanaan Evaluasi Metode Qiraati*” tanggal 16 Mei 2018 pukul 11.34 WIB.

al-Qur'an dengan metode Qiraati, sehingga mereka menguasai ilmu baca al-Qur'an dengan metode tersebut.

Namun karena ada suatu hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil evaluasi yang diharapkan. Hal yang dimaksudkan ialah sikap atau keputusan ustadz/ustadzah yang kurang tegas ketika melihat kesalahan santri, sehingga ustadz/ustadzah cenderung menaikkan santri yang belum begitu sempurna penguasaan materinya. Harapannya lama-kelamaan santri akan faham dengan sendirinya.

Sikap seperti itu justru menjadi bumerang bagi ustadz/ustadzah dan santri itu sendiri, seolah-olah santrinya lancar atau naik terus tetapi ketika dievaluasi oleh kepala TPQ santri harus mengulang. Selain ustadz/ustadzah akan memperoleh arahan Kepala TPQ, hal tersebut dapat melemahkan mental santri, karena ia telah berharap tinggi untuk naik jilid, namun harus mengulang lagi.<sup>117</sup>

Akan tetapi tidak semua ustadz/ustadzah bersikap demikian, kebanyakan ustadz/ustadzah TPQ Al Falah bersikap tegas ketika menilai kemampuan santri, mereka tidak segan untuk memerintahkan kepada santri agar mengulang bacaannya dan memberi keterangan “ulang” kepada santri yang belum mampu. Hal ini dimaksudkan agar santri menjadi termotivasi agar lebih baik lagi dalam belajar.

Hasil didikan ustadz/ustadzah yang bersikap tegas menurut ustadzah Sangidah sangat mempengaruhi keberhasilan santri. Santri yang

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Mujahid, tentang “Pelaksanaan Evaluasi Metode Qiraati”, tanggal 16 Mei 2018 pukul 09.23 WIB.

dididik dengan kenaikan ketat lebih banyak yang berhasil lulus ketika evaluasi kenaikan jilid tanpa harus mengulang jilid lama, demikian pula sebaliknya.

## 2. Santri

Pada dasarnya santri TPQ Al Falah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami suatu materi yang dijelaskan ustadz/ustadzah. Saat santri melakukan kesalahan, ustadz/ustadzah akan memberi isyarat atau tanda bahwa bacaanya kurang benar. Isyarat ustadz/ustadzah dengan sendirinya dapat menyadarkan kesalahannya dan mereka akan mengulang kembali bacaanya dengan setepat mungkin. Santri yang telah diingatkan maksimal tiga kali namun belum memahami dan menemukan kesalahannya maka ustadz/ustadzah akan menunjukkan kesalahan yang mereka buat.

## 3. Teknik Pembelajaran

Di TPQ Al Falah telah mengelompokkan santri mereka sesuai dengan kemampuannya mulai jilid pra-TK sampai ilmu *Gharib al-Qur'an*. Pengelompokan yang mereka lakukan sangat membantu keberhasilan dalam evaluasi, karena selain diajar membaca secara individu mereka juga diajar membaca klassikal, sehingga santri dapat memahami materi secara bersama-sama. Cara klassikal individual ternyata juga sarana yang ampuh untuk mengevaluasi kemampuan santri karena yang menjadi subjek evaluasi (pengevaluasi) tidak hanya ustadz, tetapi juga seluruh santri yang sedang menyimak bacaan santri.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an metode Qiraati di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Falah dapat dikatakan berhasil, meskipun belum sepenuhnya maksimal. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al Falah terdiri dari beberapa tahap, mulai dari tes harian yang biasa disebut tes kenaikan halaman, tes kenaikan jilid, sampai evaluasi bersama (EBTAQ) yang sekarang sudah berganti nama menjadi IMTAS yang diselenggarakan koordinator cabang metode Qiraati. Evaluasi berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang dilaksanakan secara terus-menerus, keseluruhan, objektif, LCTB dan M3. Alat ukur yang dipergunakan *valid dan reliable* yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Dalam mengevaluasi menggunakan standar atau target yang telah ditetapkan oleh metode Qiraati sebagaimana yang terdapat dalam jilid Qiraati, menerapkan sistem belajar tuntas (*mastery learning*). Prinsip penilaian dalam belajar tuntas tidak menggunakan acuan norma, tetapi menggunakan acuan patokan/kriteria. Teknik evaluasinya berbentuk tes lisan (*oral test*) guna mengetahui kemampuan bacaan santri.

2. Hasil evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dapat digunakan oleh ustadz/ustadzah, kepala TPQ dan pihak lain yang berkepentingan dalam memahami dan membantu perkembangan kemampuan santri. Hasil evaluasi yang diperoleh dalam evaluasi dapat dijadikan tolok ukur guna memperbaiki kinerja yang akan dilakukan, namun bukan berarti melakukan evaluasi demi lulus IMTAS semata, akan tetapi dalam rangka proses membelajarkan siswa untuk senantiasa belajar dan terus belajar membaca al-Qur'an. Hasil yang dicapai merupakan buah dari proses evaluasi yang berlangsung secara bertahap, berkelanjutan dan keseluruhan. Dengan melihat hasil evaluasi yang diperoleh TPQ Al Falah diketahui bahwa dari segi *fashohahnya* baik dan *tartilnya* baik. Adapun urutan materi yang diujikan dalam IMTAS dari yang sulit ke yang mudah ialah *tartil*, *fashahah*, *gharib* dan *tajwid*. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dicapai dalam evaluasi, dapat diambil langkah-langkah kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang lebih optimal. Langkah tersebut ialah *mendiagnosis* kemampuan dan perkembangan santri, memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi santri dan melakukan kegiatan pembimbingan. Keberhasilan pembelajaran membaca al-Qur'an metode Qiraati dipengaruhi oleh sedikitnya 3 faktor utama, yakni kompetensi ustadz/ustadzah, ketelitian dan keuletan santri serta teknik pembelajaran yang dipergunakan.

## B. SARAN

Dari rangkaian temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan.

### 1. Bagi Ustadz/Ustadzah

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode Qiraati, ustadz/ustadzah menjadi ujung tombak keberhasilan evaluasi yang dilakukan guna membaca dengan baik, benar, lancar dan tepat. Oleh sebab itu, hendaknya ustadz/ustadzah senantiasa memegang teguh prinsip-prinsip dan amanah yang terdapat dalam metode Qiraati, mengajar seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Selain itu, ustadz/ustadzah hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas yang dimiliki agar dapat mengajar dengan kreativitas dan motivasi yang tinggi sehingga tidak membosankan bagi santri maupun dirinya sendiri. Kualitas diri dapat ditingkatkan dengan berkoordinasi antar ustadz/ustadzah untuk saling memberi dan membakar semangat agar tetap konsisten dalam mengajar.

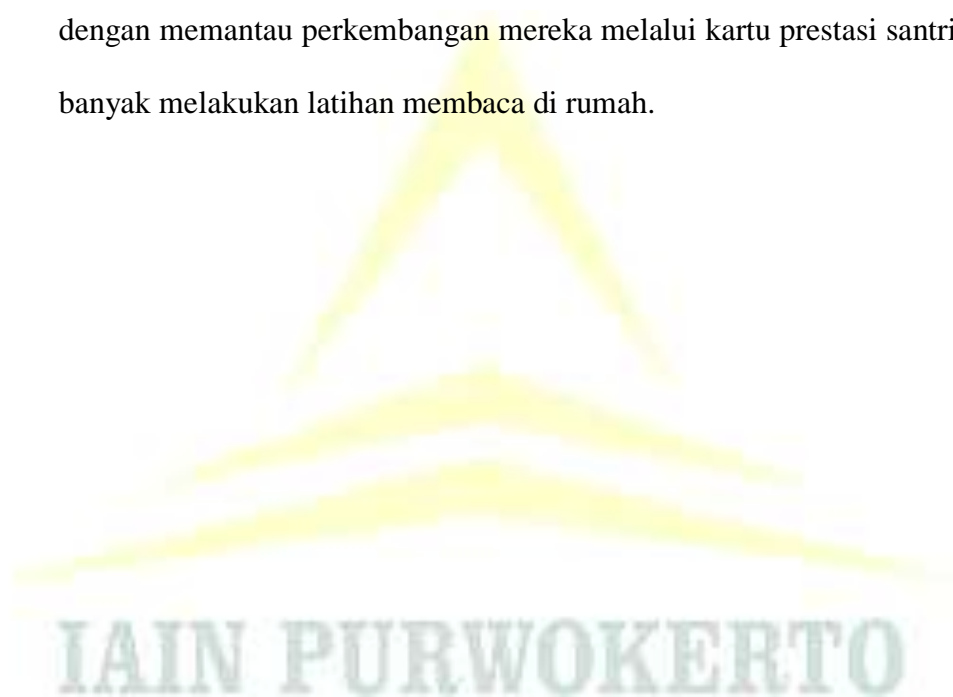
### 2. Bagi santri

Agar lebih berhasil dalam setiap tahap evaluasi, sebaiknya selalu aktif mengikuti pelajaran dengan baik dan cepat. Untuk menunjang penguasaan materi, santri hendaknya membaca materi setiap hari, atau berlatih secara mandiri dan disiplin agar lebih lancar ketika membaca. Meskipun telah menguasai materi satu sikap yang perlu diperhatikan

santri ialah teliti. Sebab kebanyakan santri yang belum lulus evaluasi, karena kurangnya ketelitian mereka ketika membaca. Di samping itu, santri harus memiliki persiapan mental yang baik agar tidak ada lagi rasa takut maupun grogi ketika ujian.

3. Bagi wali santri

Hendaknya wali santri senantiasa memberikan dukungan kepada anak mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan memantau perkembangan mereka melalui kartu prestasi santri dan banyak melakukan latihan membaca di rumah.



### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. 2013. *Ulum al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Saiful. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional; Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Bisri, Hasan. t.th. *Memahami Istilah Ilmu Tajwid dan Ilmu Qira'at*. t.p.:
- Chabib Toha, M. 1992. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dachlan, Bunyamin. T.th. *Memahami Qiroaty*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin.
- Dep. Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan pembelajaran (meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar Nasional)*. Yogyakarta: Teras.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, Bandung: Pustaka Setia.
- Halim, Abdul. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, Taufik. 2014. *Implementasi Metode Qiroaty di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al Falah*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardazabh. 1992. *Shahih Bukhari*, Juz V. Beirut: Dar al-Kutub.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Quran al-Karim*. Jakarta.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*. t.tp.
- Makalah Pada Technical Meeting EBTAQ V disampaikan Oleh Imam Murjito pada tanggal 19 september 2004.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Galia.
- Murjito, Imam. T.th. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiroaty*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin.
- Nurkancana, Wayan dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan pendidikan integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syaodih, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian, Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 19.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.

Zaky, Abu. T.th. *Tuntunan Tahsin dan Kaidah Tajwid*. Pustaka Zaky.

<http://kitabihyaulumuddin.blogspot.co.id/2012/04/19kitab-adab-tilawah-alquran.html>, diakses pada 29 desember 2017, pukul 15.01 WIB.

